

**UPAYA MENGATASI KEKERASAN PADA ANAK USIA
DINI DALAM KELUARGA**

(Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas
Kabupaten Seluma)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH

REKA JULIANI

NIM. 1911250080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Juliani
Nim : 1911250080
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Mengatasi Kekerasan Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma)”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2023
Yang Menyatakan



Reka Juliani
NIM. 1911250080



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Mengatasi Kekerasan Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma)”, yang disusun oleh Reka Juliani, NIM. 1911250080, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, telah di uji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada, hari Rabu Tanggal 27 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna, memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Ketua
Dr. Khermarinah, M.Pd.I
 NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Budrianto, M.Sn
 NIDN. 202808913

Penguji I
Salamah, S.E., M.Pd
 NIP. 1973050520000324

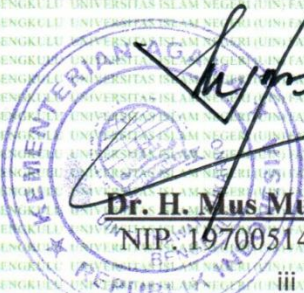
Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu,2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19700514200003104



[Handwritten signatures and initials]



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171-Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Reka Juliani
 NIM : 1911250080
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Mengatasi Kekerasan Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma)” ini telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk ujian *munaqasah*.

Bengkulu, 20 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deni Febrini, M.Pd
 NIP.197502042000032001

Masrifah Hidayani, M.Pd
 NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdr. Reka Juliani**

NIM : **1911250080**

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : **Reka Juliani**

NIM : **1911250080**

Judul : **Upaya Mengatasi Kekerasan Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma).**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian *munaqosah* skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum, Wr.Wb

Bengkulu, 20. Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001

Masrifah Hidawani, M.Pd
NIP.197506302009012004

Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRAK

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui bentuk kekerasan anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma dan 3) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi terjadinya kekerasan anak usia dini di dalam di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitan jenis kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Hasil penelitian mendeskripsikan: 1) Bentuk kekerasan yang terjadi pada anak usia dini di desa Kayu Elang Kecamatan semidang Alas meliputi dua aspek utama, aspek pertama kekerasan fisik yang meliputi kekerasan pemukulan, penendangan, menjewer, menarik anak dengan paksa dan pembekapan anak yang dilakukan oleh orang tua dan aspek kedua kekerasan verbal meliputi marah kepada anak dengan nada mengancam, memanggil anak dengan sebutan yang tidak pantas, 2) Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak usia dini di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dan 3) Upaya penanggulangan meliputi pencegahan dengan sosialisasi kepada masyarakat (keluarga) tentang pengetahuan yang berkenaan dengan kekerasan terhadap anak baik sangsi yang akan diterima jika menjadi pelaku, dan upaya pelaporan kepada pihak yang berwenang jika adanya kekerasan terhadap anak.

Kata Kunci : Kekerasan Pada Anak Usia Dini, Pada Keluarga.

Name : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Study Program : Early Childhood Islamic Education

ABSTRACT

There are three objectives in this study 1) to find out the forms of early childhood violence in families in Kayu Elang Village, Semidang Alas District, Seluma Regency, 2) To find out the factors that cause early childhood violence in families in Kayu Elang Village Semidang Alas District, Seluma Regency and 3) to find out the efforts to overcome the occurrence of early childhood violence in families in the village of Kayu Elang, Semidang Alas District, Seluma Regency. This research is a qualitative type of research that is fundamental and naturalistic or natural in nature, and cannot be carried out in the laboratory, but in the field. Therefore, this kind of research is often called naturalistic inquiry, or field study.

The results of the study describe: 1) the forms of violence that occur in early childhood in Kayu Elang Village, Semidang Alas District include two main aspects, the first aspect is physical violence which includes violent beatings, kicking, twisting, pulling children by force and smothering children by parents and the second aspect of verbal violence includes being angry with children in a threatening tone, calling children inappropriate names for children, this violence is carried out by parents as a form of disciplining parents against children's daily behavior, 2) Factors that cause violence in early childhood in Kayu Elang Village, Semidang Alas District, consisting of internal factors and external factors and 3) Mitigation efforts include prevention by outreach to the community about knowledge of violence against children, both sanctions that will be received if they become perpetrators, and reporting efforts to the authorities if there is violence against children.

Keywords: Early Childhood In Violence, the Family.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah **“Upaya Mengatasi Kekerasan Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma)”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Mus Muyadi, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Dr. Aziza Aryati, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan peneliti.
4. Dra. Aam Aamaliyah, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf FTT UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala Perpustakaan dan staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin dalam mengakses referensi dalam penyelesaian skripsi.

9. Kades, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas Kab. Seluma, Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tuaku, Ayah (Kastan) dan Ibu (Mastiwi), kakak dan adikku serta keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan local C angkatan 2019
12. Almamaterku
13. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya, peneliti berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT, membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu, Mei 2023
Peneliti

Reka Juliani
NIM. 1911250080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	17
1. Kekerasan Terhadap Anak	17
2. Hakikat Anak usia Dini	33
3. Keluarga	47
B. Kajian Pustaka	57
C. Kerangka Berpikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Manfaat Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Sumber Data	70

D. Fokus Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Uji Keabsahan Data	75
G. Teknik Analisis Data	77

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	81
B. Analisis Data	89
C. Keterbatasan Penelitian	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidik dalam keluarga juga dijelaskan dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.¹

Islam sebagai agama memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilsaya. Aktualisasi nilai yang benar dalam bentuk berperilsaya akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga, sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka.²

Kasih sayang orang tua kepada anaknya sudah tidak perlu diragukan lagi. Berbagai cara dilsayakan orang tua agar anak-anaknya bisa tumbuh menjadi orang yang memiliki akhlak mulia, cerdas, serta dapat berguna bagi orang lain. Oleh sebab itu sudah sewajibnya anak

¹ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia), 2010, h. 102

² Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), h. 504

untuk berbakti dan menyayangi orang tua. Begitu pula orang tua sudah semestinya untuk selalu menjaga dan menyayangi buah hati mereka. Anak adalah anugerah sekaligus titipan dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua. Sehingga orang tua memberikan kasih sayang, mendidik, dan selalu mendoakannya.³

Pendidikan anak dalam Islam sangat tegas serta mempunyai tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tingkatan usia dan kenakalan yang dilsayakan oleh anak. Sebagai pendidik atau orang tua sewajarnya memakai metode pendidikan anak dalam Islam ini sebagai sebuah referensi dalam membangun sebuah karakter yang dapat menghasilkan akhlsayal karimah pada kepribadian anak-anak kita.⁴

Rasulullah sudah mengamanatkan pendidikan dalam keluarga sebagaimana hadits sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ،
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا

³ Sepripta Sutia, *Cara Mendidik Anak Sesuai Ajaran Rasulullah SAW*, dalam <https://cendekiamuslim.or.id/berita/read/cara-mendidik-anak-sesuai-ajaran-rasulullah-saw#:~:text=Salah%20satu%20cara%20mendidik%20anak,merupakan%20kewajiban%20yang%20paling%20utama>.

⁴ Erna Sari Augusta, *Bagaimana Islam Mendidik Anak ?*, dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/bagaimana-islam-mendidik-anak>

وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.” (H.R Bukhori)⁵

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah lnya atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. “Seperti prinsip agama Islam, tapi ada keharusan pendidikan yang

⁵ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 893, 5188, 5200), Muslim (no. 1829), Ahmad (II/5, 54, 111) dari Ibnu ‘Umar radhiyallaahu ‘anhuma. Lafazh ini milik al-Bukhari, dalam <https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html>

dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (ulama’)⁶.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak-anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak. Keluarga tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai ditanamkan bagi semua anggota keluarga.

Dengan adanya perkembangan dari pembangunan yang demikian pesatnya, dimana arus globalisasi dibidang komunikasi maupun informasi serta kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa dampak positif maupun negatif. Dampak negatifnya akan membawa pengaruh dan perubahan gaya hidup orangtua, cara mendidik anak-anak telah membawa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dari anak-anaknya tersebut.

⁶ Suyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana 2015), h. 63

Anak merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan cita-cita bangsa. Pemenuhan hak-hak anak merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia yang wajib dipenuhi dan dilindungi agar masa pertumbuhan anak dapat berjalan dengan optimal. Pentingnya pemenuhan hak-hak anak dikarenakan anak yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Anak, yaitu setiap orang yang belum berusia 18 tahun (termasuk yang masih dalam kandungan), membutuhkan dukungan dan perlindungan dari lingkungan sekitarnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam proses menuju kematangan (kedewasaan).⁷

Upaya untuk mencapai hal tersebut maka perlunya kasih sayang terlihat dari ketentuan kewajiban mengasuh, melindungi, dan menyayangi anak. Secara umum perlindungan anak dimaknai sebagai segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabatnya, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁸

⁷ Kementerian Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi Terhadap Anak*, (Direktorat Jendral Rehabilitas Sosial Kementerian Sosila, tt), h. 1

⁸ Penny Naluria Utami, Yuliana Primawardani. *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Indonesia*, (Jurnal: Semnaskum, 2022), h. 2

Pembicaraan yang berkaitan dengan dan perlindungannya tidak akan pernah berhenti sepanjang dari kehidupan, hal ini disebabkan karena anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek dari pelaksana pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, yang tidak terkecuali dari Indonesia, menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Setiap warga negara wajib ikut berperan dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Ketika terjadi kekerasan pada anak sudah menjadi perhatian dan tanggung jawab setiap warga negara. Sementara, kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Tidak jarang orang tua saat ini melupakan peran dan fungsinya, sehingga seringkali orang tua tidak menyadari telah melakukan kekerasan terhadap anaknya. Ada juga orang tua yang tidak tahu bahwa anaknya telah mengalami kekerasan dari pihak ketiga (orang lain).

Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan

secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum (Pasal 1 angka 15a, Undang-Undang No.35/2014 tentang Perlindungan Anak).⁹

Dalam literatur Kementerian Sosial Republik Indonesia, ada tiga bentuk kekerasan pada anak yang sering terjadi pada lingkungan anak yaitu 1) Kekerasan Fisik, yaitu penggunaan tindakan yang menyebabkan kerugian fisik, cedera, atau penderitaan fisik pada anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki, 2) Kekerasan seksual adalah setiap tindakan atau upaya ke arah tindakan seksual atau bernuansa seksual terhadap anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki dan 3) Kekerasan emosional/psikis yaitu penggunaan ungkapan atau tindakan yang menyebabkan tekanan emosional atau penderitaan psikis pada anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki.¹⁰

Kekerasan yang dialami anak seringkali terjadi di lingkungan terdekat anak dan tidak jarang pelnya adalah orang terdekat atau orang yang dikenal anak. Kekerasan terhadap anak juga dapat dilayangkan oleh sesama anak

⁹ Kementerian Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi Terhadap Anak*, h. 3

¹⁰ Kementerian Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi Terhadap Anak*, h. 3-4

lainnya. Ada banyak alasan dikemukakan, namun sebagian terbesar bersumber dari ketidakmampuan pelsaya dalam mengelola/ mengendalikan emosi atau kemarahannya, serta ketidakpahaman terhadap dampak tindakan kekerasan tersebut terhadap kualitas perkembangan anak dalam jangka panjang.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang sangat penting peranan dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Anggota keluarga termasuk ayah, ibu, dan anak membentuk blok yang memelihara hubungan yang sangat baik. Hubungan yang baik ini ditandai dengan keharmonisan dalam hubungan timbal balik antara semua individu dalam keluarga.¹¹ Hubungan orang tua dan anak dirumah merupakan bentuk dari definisi pengasuhan yang dalam pengasuhan itu bisa berjalan dengan baik maupun pengasuhan yang buruk.

Anak harus dilindungi dan dijauhkan dari kekerasan dalam segala bentuknya. Namun kenyataan yang terjadi saat ini, kekerasan terhadap anak seolah-olah tidak pernah tinggal diam di media massa dan elektronik. Berbagai pihak telah melakukan upaya pencegahan, seperti pengesahan peraturan perundang undangan, pendampingan

¹¹ Penny Naluria Utami, Yuliana Primawardani. *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Indonesia*, h. 2

oleh lembaga swadaya masyarakat dan kelompok terkait anak, berbagai usulan dan rekomendasi yang disampaikan oleh para ahli. Namun tampaknya masih banyak hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga efek yang maksimal belum tercapai.

Kekerasan terhadap anak pada 2019 sebanyak 11.057 kasus terdiri dari kekerasan fisik 3.401 kasus, kekerasan psikis 2.527 kasus, seksual 6.454, eksploitasi 106 kasus, tindak pidana perdagangan orang (TPPO) 111 kasus, penelantaran 850 kasus, dan kasus kekerasan lainnya 1.065 kasus. Kemudian pada 2020, jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 11.278 kasus, di antaranya kekerasan fisik 2.900 kasus, psikis 2.737 kasus, kekerasan seksual 6.980 kasus, eksploitasi 133 kasus, TPPO 213 kasus, penelantaran 864 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.121. Terbaru pada 2021 data Januari-September, jumlah kekerasan pada anak sebanyak 9.428 kasus. Terdiri dari kekerasan fisik 2.274 kasus, psikis 2.332, seksual 5.628 kasus, eksploitasi anak 165 kasus, TPPO 256 kasus, penelantaran 652 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.270 kasus. Data ini di peroleh dari Kemen PPPA.¹²

¹² CNN Indonesia, *Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi*, <https://app.cnnindonesia.com/>

UNICEF (*United for Children*) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa tindakan kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan baik berupa fisik maupun psikologis, biasanya dilsayakan di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, suatu lembaga, tempat pengasuhan maupun tempat kerja. Kekerasan berdampak pada psikis anak dan akan berdampak jangka panjang Terry E. Lawson, psikiater anak membagi kekerasan terhadap anak menjadi 4 (empat) macam, yaitu *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical abuse* dan *sexual abuse*.¹³

Keluarga sebagai kelompok dasar masyarakat dan lingkungan alami bagi pertumbuhan dan kesejahteraan semua anggotanya, terutama anak-anak, harus dilindungi dan didukung dalam melaksanakan tanggung jawabnya di masyarakat. Anak adalah individu yang tidak dapat diidentikan dengan orang dewasa. Berurusan dengannya juga membutuhkan spesialisasi atau perlakuan khusus dan kestabilan emosi. Bahkan, tidak bisa disamakan antara satu anak dengan anak lainnya. Setiap anak harus diperlanyakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Ada dampak yang besar bila pengasuhan dan perlakuan kepada anak

¹³ Erniwati, Wahidah Fitriani, “*Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini*” Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No. 1, 2020

dilsayakan dengan lalai, seperti pilih kasih, memomorsatukan anak laki-laki dan sebagainya.

Baik sengaja maupun tak sengaja orang tua juga pernah melakukan kekerasan pada anak, baik itu kekerasan verbal maupun kekerasan fisik, kekerasan verbal adalah kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata dengan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya. Kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menyayatkan, menghina, atau membesar-besarkan kesalahan orang lain¹⁴, sedangkan kekerasan fisik, menurut Terry E. Lawson, kekerasan anak secara fisik, adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik, atau kematian pada anak.¹⁵ Dalam penelitian Margareta, dkk diketahui bahwa kekerasan orangtua terhadap anak usia dini memiliki dampak buruk bagi anak yaitu kesehatan mental maupun fisik anak akan menurun selain itu pertumbuhan dan perkembangan anak akan berbeda dengan anak pada

¹⁴ Ani Herlina, “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak Di Dusun Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, 2016

¹⁵ Yanti Tombeng, *Kekerasan Fisik Terhadap Anak Ditinjau Dari Aspek Perlindungan Hakthak Anak*, Lex Crimen Vol. Iii/No. 2/April/2014

umumnya,¹⁶ selanjutnya dalam penelitian Muarifah, dkk dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa dari 14 pilihan bentuk kekerasan, yang paling banyak dilsayakan orangtua terhadap anak adalah mencubit dan memelototi, alasan terbanyak orangtua melakukan kekerasan adalah untuk mendisiplinkan anak, hal ini menyebabkan anak menangis ketika orangtua melakukan kekerasan terhadap mereka.¹⁷

Perilsaya kekerasan verbal dan kekerasan fisik pada anak sering dilsayakan oleh orangtua tanpa di sadar, sehingga kekerasan ini terus berlanjut, tak terkecuali di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma. Desa kayu elang merupakan desa pelosok yang memiliki 253 kepala keluarga, dari jumlah kepala keluarga tersebut yang memiliki anak usia dini yaitu 20 orang. Berdasarkan observasi yang dilsayakan pada tanggal 21 Juni 2022 di Desa Kayu Elang kekerasan pada anak sering kali terjadi, baik kekerasan verbal maupun kekerasan fisik, kekerasan ini sering di lsayakan oleh anggota keluarga baik orang tua maupun saudaranya. Bentuk kekerasan pada anak sering di lsayakan secara sengaja maupun tidak

¹⁶ Tri Sella Margareta, dkk. *Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun di Kertapati)*, (Wahana Didaktika: Vol 18, No 2, 2020), h. 171-180

¹⁷ Alih Muarifah, dkk. *Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta*, (Obsesi: Vol 4, No 2, 2020), h. 757-765

disengaja, menurut wawancara dengan Halik Al Rasyid (teman A) sering dikatakan jelek, kutuan, dikatakan anak angkat oleh kakaknya dengan alibi bercanda, begitu juga pada subjek DN sering di pukul, di cubit, dan di tarik paksa oleh ibunya jika tidak mau pulang saat di suruh tidur siang, begitu pula subjek RH sering di bentak, di katai bodoh dan di cubit, saat belajar karena RH sulit mengerti apa yang di jelaskan oleh ibunya, selanjutnya Subjek MN sering di pukul dan di tendang oleh ayahnya karena keseringan main.

Observasi lanjutan penelitian mengidentifikasi permasalahan kekerasan terhadap anak yang dilsayakan oleh orang tua yaitu berjumlah 9 kasus, kebanyakan alasan tersebut terjadi dengan berpikir mendidik anak dengan kekerasan itu bisa membuat anak menurut.

Setiap jenis kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak memiliki dampak buruk. Seberapa berat dampaknya tergantung pada sejumlah hal, yaitu keparahan/intensitas tindak kekerasan, frekuensi, durasi, hubungan pelsaya dengan anak, kondisi anak (tingkat kematangan, kesehatan, daya tahan mental), pengalaman anak sebelumnya, dan juga respon serta penanganan/dukungan awal yang diterima anak setelah kejadian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti tentang **Upaya Mengatasi Kekerasan Pada**

Anak Usia Dini dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma), Hal ini menurut peneliti, pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal maupun kekerasan fisik itu sangat penting karena orang tua maupun saudara sebagai pelsaya tidak menyadari bahwa dampak yang diperoleh anak dalam jangka panjang akibat kekerasan yang di lsayakan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kekerasan pada anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma ?
3. Upaya apa yang dilsayakan dalam mengatasi terjadinya kekerasan pada anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk kekerasan pada anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
 - c. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi terjadinya kekerasan pada anak usia dini di dalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma ?
2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

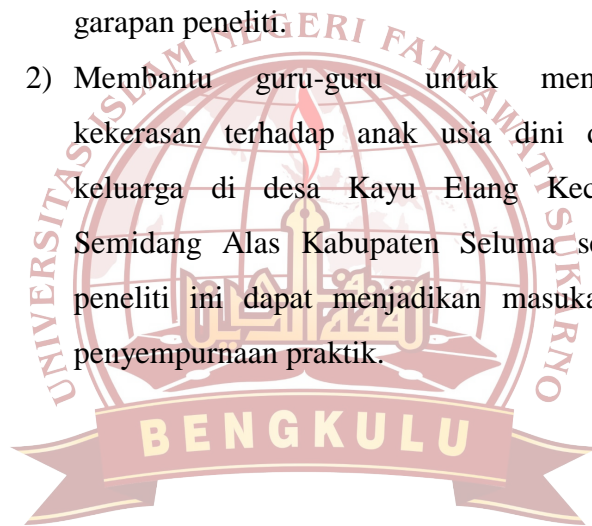
- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap penyempurnaan praktik pendidikan sebagai berikut.

- 1) Membantu peneliti untuk mengetahui kekerasan terhadap anak usia dini didalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma yang akan menjadi bidang garapan peneliti.
- 2) Membantu guru-guru untuk mengetahui kekerasan terhadap anak usia dini didalam keluarga di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma sehingga peneliti ini dapat menjadikan masukan bagi penyempurnaan praktik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kekerasan Terhadap Anak

a. Pengertian Kekerasan Terhadap Anak

Pengertian kekerasan terhadap anak adalah segala sesuatu yang membuat anak tersiksa, baik secara fisik, mental, maupun psikologis. Oleh para ahli, pengertian kekerasan terhadap anak ini banyak definisi yang berbeda-beda. Menurut Fontana dalam Katjasungkana memberikan pengertian kekerasan terhadap anak dengan definisi yang lebih luas yaitu memasukkan malnutrisi dan menelantarkan anak sebagai stadium awal dari sindrom perlsayaan salah, dan penganiayaan fisik berada pada stadium akhir yang paling berat dari spektrum perlsayaan salah oleh orang tuanya atau pengasuhannya.¹

Menurut WHO kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlsayaan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata ataupun

¹ Katjasungkana, Nursyahbani & Damanik, Asnifriyanti, *Studi Kasus Kekerasan Domestik Kejahatan yang Tak Dihukum*, (Jakarta: LBH APIK, 2004), h. 81.

tidak dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat, atau perkembangannya, tindakan kekerasan diperoleh dari orang yang bertanggung jawab, dipercaya, atau berkuasa dalam perlindungan anak tersebut.²

Berdasarkan Undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002, perilsaya kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan semena-mena yang dilsayakan kepada anak, baik secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran oleh orang yang seharusnya menjadi pelindung pada seorang anak.³ Kekerasan terhadap anak merupakan peristiwa perlukaan fisik, mental dan seksual yang umumnya dilsayakan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan 12 yang diindikasikan dengan kerugian dan terhadap kesehatan serta kesejahteraan anak.⁴ Pelsaya kekerasan bisa saja berasal dari orang-orang yang seharusnya menjadi pelindung bagi anak itu sendiri, misalnya orang tua, kerabat dekat, tetangga, hingga guru. Beberapa alasan orangtua melakukan kekerasan pada anak antara lain adanya riwayat orangtua mengalami kekerasan saat

² Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Jakarta: Penerbit Nuansa, 2006), hl. 103.

³Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁴ T.Y. Tursilarini. *Tindak Kekerasan Terhadap Anak : Suatu Tinjauan Aspek Budaya*. (Jurnal, 4, 13, 2005), h. 245

kecil, imaturasi emosi, kepercayaan diri rendah, kurangnya dukungan.⁵

Dari uraian, maka dapat disimpulkan bahwa perilsaya kekerasan terhadap anak adalah perilsayaan menyakiti baik secara fisik, psikis, seksual maupun penelantaran terhadap anak, yang dilsayakan oleh pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam merawat anak.

b. Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Anak

Tindak kekerasan terjadi dalam berbagai bentuk dan dilsayakan oleh berbagai pihak. Secara umum tipikal tindak kekerasan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Kekerasan verbal, merupakan kekerasan terhadap perasaan. Mengeluarkan kata kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menyatkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain
- 2) Kekerasan fisik, adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak.

⁵ Alif Muarifah, dkk, *Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4,No. 2, 2020

- 3) Kekerasan emosional (*psychological maltreatment*), segala bentuk perlakuan yang berimplikasi buruk terhadap aspek emosi dan afeksi kekerasan tersebut dapat mencsaya perlakuan fisik, verbal, pengabaian, dan bentuk lainnya.⁶

Ketiga jenis kekerasan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi:

- 1) karakteristik individual anak

Terjadinya kekerasan terhadap anak dapat disebabkan oleh kondisi dan tingkah lnya anak. Kondisi anak tersebut misalnya: Anak menderita gangguan perkembangan, ketergantungan anak pada lingkungannya, anak mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah lnya, anak yang memiliki perilaku menyimpang dan tipe kepribadian dari anak itu sendiri.

- 2) Keluarga / orang tua

Faktor orang tua atau keluarga memegang peranan penting terhadap terjadinya kekerasan pada anak, seperti orang tua yang memiliki pola asuh membesarkan anaknya dengan kekerasan atau penganiayaan, keluarga yang sering

⁶ Mustaqim, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 38.

bertengkar mempunyai tingkat tindakan kekerasan terhadap anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tanpa masalah, orangtua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak karena faktor stres yang dialami orang tua tersebut, orang tua atau keluarga belum memiliki kematangan psikologis sehingga melakukan kekerasan terhadap anak, riwayat orang tua dengan kekerasan pada masa kecil juga memungkinkan melakukan kekerasan pada anaknya.

3) Kelahiran di luar Nikah

Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki menyebabkan orang tua tidak mau bertanggung jawab. Sehingga untuk menutupi aibnya, mereka lebih suka menelantarkan anak dengan membuat anak tersebut.⁷

Faktor eksternal meliputi:

1) Pengaruh media

Media massa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dan media ini tentu mempengaruhi penerimaan konsep, sikap, nilai dan pokok moral, media elektronik seperti radio, televisi, video, kaset dan film sangat

⁷ Agustin Hanapi, dkk, *Buku Dasar Hukum Keluarga*, (Banda Aceh, 2014), h. 106

mempengaruhi perkembangan kejahatan yang menampilkan adegan kekerasan, menayangkan film action dengan perkelahian, acara berita kriminal, penganiayaan, kekerasan bahkan pembunuhan dalam lingkup keluarga. Pada hakikatnya media massa memiliki fungsi yang positif, namun kadang dapat menjadi negatif.

2) Lingkungan Luar

Kondisi lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak, diantaranya seperti kondisi lingkungan yang buruk, terdapat sejarah penelantaran anak, dan tingkat kriminalitas yang tinggi dalam lingkungannya.

3) Budaya

Budaya yang masih menganut praktik-praktik dengan pemikiran bahwa status anak yang dipandang rendah sehingga ketika anak tidak dapat memenuhi harapan orangtua maka anak harus dihukum. Bagi anak laki-laki, adanya nilai dalam masyarakat bahwa anak laki-laki tidak boleh cengeng atau anak laki-laki harus tahan uji. Pemahaman itu mempengaruhi dan membuat orangtua ketika memukul, menendang, atau menindas anak adalah suatu hal yang wajar untuk

menjadi anak sebagai pribadi yang kuat dan tidak boleh lemah.

4) Faktor Pendidikan

Akibat krisis kepercayaan pada arti pentingnya sekolah di lingkungan komunitas masyarakat miskin sering terjadi kelangsungan pendidikan anak cenderung ditelantarkan baik pendidikan infaormal maupun pendidikan informal.⁸

Pengelompokkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak berbeda-beda setiap ahli. Hal tersebut didasarkan pada latar belakang ahli yang mengemukakannya. Namun, secara umum bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk, yakni; kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak bisa ditemukan secara terpisah, namun bentuk kekerasan tersebut lebih sering terjadi dalam kombinasi, misalnya kekerasan psikis yang hampir selalu ada ketika bentuk kekerasan lain terjadi.

⁸ Nafisah Azzahrah, *Faktor Penyebab Meningkatnya Kekerasan Terhadap Anak Dan Tata Cara Penyelesaiannya Menurut Hukum Keluarga Islam (Studi Penelitian pada P2TP2A Kota Banda Aceh)*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussala, Banda Aceh, 2019)35-36

1) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik terhadap anak merupakan segala bentuk perlakuan yang menyebabkan luka atau cedera fisik pada anak. Kekerasan fisik diartikan sebagai sebuah tindakan kelalaian orang yang menimbulkan bahaya secara fisik, termasuk kematian pada anak.⁹ Kekerasan fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak.¹⁰ Kekerasan fisik dicirikan oleh terjadinya cedera fisik karena pemukulan, penendangan, penggigitan, pembakaran, atau pembahayaan anak lainnya.¹¹

Perlakuan yang termasuk dalam kekerasan fisik terhadap anak antara lain memukul (tanpa menggunakan benda maupun dengan menggunakan benda seperti; benda tajam, benda tumpul maupun benda panas), mencubit, menendang, mencakar, menikam, menyiram, menjewer, menampar dan mencekik anak.

⁹ J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. (Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998), h. 39

¹⁰ A. Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 47

¹¹ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak* Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 111

2) Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketsayatan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat.¹² Perilsaya kekerasan terhadap anak secara psikis, meliputi; penghardikan, pemberian ancaman, penyampaian kata-kata kasar maupun kata-kata kotor, mencemooh, serta memanggil anak dengan nama julukan.

Gejala fisik dari kekerasan psikis seringkali tidak sejelas gejala pada kekerasan lainnya. Penampilan anak pada umumnya tidak memperlihatkan derajat penderitaan yang dialaminya. Cara berpakaian, keadaan gizi dan keadaan fisik dapat memadai namun, ekspresi wajah, gerak-gerik, bahasa badan, dapat mengungkapkan perasaan sedih, keraguan diri, kebingungan, kecemasan, ketsayatan, atau adanya marah yang terpendam. Bagian penting dari kekerasan psikis yakni menunjukkan dampak

¹² J.E. Diana. *The Extent and consequences of the Child Maltreatment*. (Journal Protecting Children From Abuse And Neglect, 1998), h. 39

psikologis yang bersifat menetap dan terus menerus.¹³

3) Kekerasan Seksual

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kekerasan seksual pada anak sebagai pelibatan anak dalam kegiatan seksual, pada saat ia sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan. Kekerasan seksual meliputi mempermainkan alat kelamin anak, hubungan seksual, inses, pemerkosaan, sodomi, ekshibisionisme, dan eksploitasi komersial melalui pelacuran atau produksi materi pornografi.¹⁴

Perilsaya kekerasan terhadap anak secara seksual dapat berupa perilsayaan pra-kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar (melalui kata, sentuhan, gambar visual, *ekshibisionis*), maupun perilsayaan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (*incest*, perkosaan, eksploitasi seksual).

Selain itu bentuk kekerasan seksual menjadi dua, yaitu kekerasan seksual ringan dan kekerasan seksual berat. Kekerasan seksual ringan

¹³ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak*Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 173

¹⁴ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 172

berupa pelecehan seksual dengan kontak fisik, seperti; meraba, menyentuh organ seksual, mencium secara paksa, pemaksaan hubungan seksual serta perbuatan lain yang menimbulkan rasa mual/ jijik, terror, terhina dan merasa dikendalikan. Sedangkan kekerasan seksual ringan berupa pelecehan seksual secara verbal dan non verbal, seperti; komentar verbal, gurauan porno, siulan, ejekan, ekspresi wajah, gerakan tubuh ataupun perbuatan lainnya yang meminta perhatian seksual.

4) Penelantaran anak

Penelantaran anak dicirikan oleh kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Penelantaran bisa berupa penelantaran fisik, pendidikan, atau emosional. Penelantaran fisik meliputi penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan, peninggalan, pengusiran dari rumah atau penolakan terhadap kembalinya anak yang minggat, dan pengawasan yang kurang memadai.

Penelantaran pendidikan mencsayap pembiaran tidak peduli pada urusan pendidikan anak, tidak mendaftarkan anak usia sekolah ke sekolah, dan tidak memenuhi kebutuhan

pendidikan anak. Penelantaran emosional mencsaiyap tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak, penolakan atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu, kurangnya pengawasan dan pembiaran penggunaan alkohol, rokok dan obat-obatan oleh anak.¹⁵

c. Faktor-faktor penyebab kekerasan pada anak

Perilsaya kekerasan terhadap anak terjadi karena berbagai faktor, antara lain:

1) Pewarisan Kekerasan Antar Generasi (*intergenerational transmission of violence*)

Perilsaya kekerasan diwarisi (transmitted) dari generasi ke generasi. Banyak anak belajar perilsaya kekerasan dari orangtuanya dan ketika tumbuh menjadi dewasa, mereka melsayaakan tindakan kekerasan kepada anaknya. Studi-studi menunjukkan bahwa 30% anak-anak yang diperlsayakan dengan kekerasan menjadi orang tua yang bertindak keras kepada anak-anaknya.

2) Stres Sosial (*social stres*)

Stres yang ditimbulkan oleh berbagai kondisi sosial meningkatkan risiko kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Kondisi-kondisi

¹⁵ J.W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 172

sosial ini mencsayap: pengangguran (*unemployment*), penyakit (*illness*), kondisi perumahan buruk (*poor housing conditions*), ukuran keluarga besar dari rata-rata (*a larger than average family size*), kelahiran bayi baru (*the presence of a new baby*), orang cacat (*disabled person*) di rumah, dan kematian (*the death*) seorang anggota keluarga. Sebagian besar kasus dilaporkan tentang tindakan kekerasan terhadap anak berasal dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan.

Tindakan kekerasan terhadap anak juga terjadi dalam keluarga kelas menengah dan kaya, tetapi tindakan yang dilaporkan lebih banyak di antara keluarga miskin. Beberapa orang tua yang kurang matang secara psikologis juga meningkatkan resiko kekerasan terhadap anak. Hal itu disebabkan karena mereka memiliki anak hanya atas dasar tuntutan sosial, sehingga tidak siap menerima kehadiran anak.

Faktor tertentu dari anak-anak, seperti; anak yang mengalami kelahiran prematur, anak yang mengalami sakit sehingga mendatangkan masalah, adanya proses kehamilan atau kelahiran yang sulit, kehadiran anak yang tidak dikehendaki,

anak yang mengalami cacat baik mental maupun fisik, anak yang sulit diatur sikapnya dan anak yang meminta perhatian khusus juga meningkatkan stres dari orang tua dan meningkatkan resiko tindak kekerasan. Selain itu, keluarga yang memiliki banyak anak juga menjadi faktor penyebab perilsaya kekerasan terhadap anak. Keluarga yang memiliki banyak anak tentu akan kesulitan dalam pengasuhan apalagi jika jarak kelahiran antar anak terlalu dekat. Kondisi inilah yang membuat orang tua lebih mudah untuk bertindak keras pada anaknya.

3) Isolasi Sosial

Orangtua yang melakukan perilsaya kekerasan terhadap anak cenderung terisolasi secara sosial. Mereka jarang berpartisipasi dalam suatu organisasi masyarakat dan kebanyakan mempunyai hubungan yang sedikit dengan teman atau kerabat. Mereka cenderung terisolasi dari komunitasnya dengan sedikit teman dan dukungan dari luar. Padahal, dukungan dari sanak saudara, tetangga dan teman-teman dapat mengurangi kemungkinan orang tua melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Mereka yang memiliki hubungan dengan orang lain dan dukungan dari

orang-orang sekitar, dapat memperoleh bantuan mengenai masalah anak, masalah finansial atau kondisi sulit lainnya sehingga, dapat mengurangi stres yang dialami.

4) Struktur Keluarga

Tipe-tipe keluarga tertentu memiliki risiko yang meningkat untuk melakukan peristiwa kekerasan terhadap anak. Misalnya, orangtua tunggal lebih memungkinkan melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan orangtua utuh. Selain itu, keluarga-keluarga di mana baik suami atau istri mendominasi di dalam membuat keputusan penting, seperti; di mana bertempat tinggal, pekerjaan apa yang mau diambil, bilamana mempunyai anak, dan beberapa keputusan lainnya, mempunyai tingkat kekerasan terhadap anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga-keluarga yang suami- istri sama-sama bertanggung jawab atas keputusan-keputusan tersebut.¹⁶

d. Dampak Perilsaya Kekerasan Terhadap Anak

Dampak kekerasan terhadap anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Secara

¹⁶ Huraerah. *Kekerasan Terhadap Anak*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 52

jelas dampak kekerasan terhadap anak menurut Widiastuti & Sekartini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak –anak sebayanya.
- 2) Terdapat keterlambatan dalam perkembangan kognitif, kesulitan belajar / sekolah dan masalah dalam perkembangan motorik.
- 3) Gangguan emosi, seperti; perasaan tsayat, cemas, fobia dan pseudomaturitas emosi.
- 4) Konsep diri yang rendah, anak yang mendapat perlakuan kekerasan merasa dirinya jelek, tidak dicintai, tidak dikehendaki, muram, dan tidak bahagia, tidak mampu menyenangi aktifitas, dan kecenderungan melakukan bunuh diri.

- 5) Anak menjadi agresif atau bermusuhan dengan orang dewasa atau menarik diri.

Beberapa anak meniru tindakan agresif orang tua mereka, kemudian melampiaskannya kepada teman sebayanya atau orang lain.

- 6) Hubungan sosial pada anak yang menjadi korban kekerasan cenderung kurang.

Anak cenderung tidak dapat bergaul dengan teman sebaya atau dengan orang dewasa.

- 7) Adanya trauma atau infeksi lokal yang diakibatkan oleh perilsaya kekerasan seksual terhadap anak.

Munculnya tingkah Isaya atau pengetahuan seksual anak yang tidak sesuai dengan umurnya.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa dampak dari peristiwa kekerasan terhadap anak begitu mengesankan. Banyak dampak negatif yang dialami oleh anak korban kekerasan.

2. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun, namun ada beberapa ahli yang mengelompokkan sampai usia 8 tahun.¹⁸ Usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.¹⁹ Persepsi tentang pentingnya *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini (lahir sampai delapan tahun), sedangkan selebihnya 20% diperoleh setelah usia delapan tahun belum tepat dan benar.

¹⁷ D. Widiastutui, R. Sekartini. *Deteksi Dini, Faktor Resiko, dan dampak Perlakuan Salah Pada Anak*. (Jurnal Sari Padiarti, 7, 2, 2005), h. 111

¹⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h. 6

¹⁹ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2010, h. 1

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga usia delapan (0-8) tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok bayi (0-2 tahun), kelompok 3-5 tahun, dan usia 6-8 tahun.²⁰ Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang melewati masa bayi (0-12 bulan), masa batita (1-3 tahun), dan masa prasekolah (4-6 tahun), pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara bayi, batita dan prasekolah.²¹

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "early childhood" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.²² Anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu dan menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.1-2

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.16

²² Ahmad Susanto, " *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2017)

yang tidak baik, maka tugas pendidik membantu anak agar menjadi yang baik, dan jika anak memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Kodrat dan lingkungan merupakan ikatan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.²³

Anak usia dini disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral.²⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, dan merupakan masa *Golden Age* dimana masa ini perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak melalui pengasuhan yang tepat sesuai tahap usia anak.²⁵

²³ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 9

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 97

²⁵ Ahmad Susanto, “ *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Suryani, ada beberapa karakteristik anak usia dini yang melekat secara dasar pada anak yaitu:

1. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak usia dini masih bersifat egosentris. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun keinginannya tidak dipenuhi. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak menurut Piaget, pada tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis.

2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu anak yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat

berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, akan semakin kaya daya pikir anak.

3. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

4. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunianya sendiri, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga anak kaya akan fantasi. Terkadang dewasa, hal ini karena mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

5. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan/hal lain, kecuali kegiatan tersebut memang sangat menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian anak yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk secara fokus dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.

6. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

7. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan

perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

8. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini belum dapat mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilaksanakannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau terluka.

9. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya” karena energi anak yang selalu ada untuk bergerak.

10. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar. Rasa ingin tahu anak yang besar dan kuat akan membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan yang ada di sekitarnya dari hal-hal yang dilihat anak sehari-sehari.

11. Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa. Anak usia dini juga cenderung cepat merasa bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya untuk dilsayakan. Mereka akan segera meninggalkan atau berpindah kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.²⁶

Melihat karakteristik anak yang berbeda-beda tersebut, sebagai pendidik maupun orang tua tidak dapat menyamakan anak yang satu dengan anak yang lainnya baik dalam pola pengasuhan maupun dalam memberikan pendidikan. Pendidik maupun orang tua harus dapat benar-benar memahami perbedaan karakteristik pada setiap anak. Agar dalam mengasuh maupun mendidik anak dengan cara yang benar sesuai karakteristik anak.

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding kan usia usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

²⁶ Dadan Suryana, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 1.8 - 1.10.

Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

- 1) Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
- 2) Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, dan sebagainya.
- 4) Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.

- 6) Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti tuhan, malaikat dan jin.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.²⁷

Melihat karakteristik anak yang berbeda-beda tersebut, sebagai pendidik maupun orang tua tidak dapat menyamakan anak yang satu dengan anak yang lainnya baik dalam pola pengasuhan maupun dalam memberikan pendidikan. Pendidik maupun orang tua harus dapat benar-benar memahami perbedaan karakteristik pada setiap anak. Agar dalam mengasuh maupun mendidik anak dengan cara yang benar sesuai karakteristik anak

c. Ciri Khas Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Kekhasan ini dikemukakan oleh Sa'id Mursi bahwa anak usia dini memiliki kekhasan yakni, banyak bergerak dan tidak mau diam, sangat sering

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, h. 99

meniru, suka menentang, tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, banyak bertanya, memiliki ingatan yang tajam dan otomatis, menyukai dorongan semangat, suka bermain dan bergembira, suka bersaing, berpikir khayal, sering mendapatkan keterampilan, perkembangan bahasa yang cepat, suka membuka dan menyusun kembali, berperasaan tajam.²⁸

Menurut Asria pada abad ini ciri- anak usia dini pada abad saat mengalami pergeseran sebagaimana berikut:

1) Pola yang Unik

Pola anak usia dini memiliki tingkah Isaya berbeda sesuai dengan keadaan yang mempengaruhi seperti sikap mental dan fisik yang dimiliki sejak lahir serta pengaruh keadaandisekelilingnya pada masa pertumbuhan tersebut. Setiap anak itu unik, individual differences terjadi karena adanya 3 faktor yaitu genetik, lingkungan dan kematangan yang mempengaruhi perkembangan manusia dan ketiga faktor tersebut saling berinteraksi.

²⁸ Saprudin Aziz, “Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini : Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor dan Praktisi Pendidikan anak Usia Dini”, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)

2) Berpikir Konkret

Anak mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan sebuah masalah.

3) Belajar melalui Indera

Panca indra adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan kedalam otak manusia karena perannya yang sangat strategis, maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai fungsinya.

4) Selalu ingin Bergerak

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi.

5) Emosi yang berubah-ubah

Perasaan senang atau perasaan tidak senang pada kehidupan sehari-hari disebut warna efektif. Terkadang warna tersebut lemah atau kuat atau samar-samar.²⁹

²⁹ Denis Asria, *Lima Ciri Karakteristik Anak Usia Dini Pada Abad 21*, dalam <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-593613331/lima-ciri-karakteristik-anak-usia-dini-pada-abad-21-salah-satunya-emosi-yang-berubah-ubah?page=3>

d. Pendidikan Anak Usia Dini

Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini merupakan upaya atau tindakan yang dilsayakan orang tua/pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran eksplorasi pengalaman yang diperolehnya dengan mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.³⁰ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlaksanaan yang diberikan pada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilsayakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

³⁰ Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 1

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³¹ Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, agama dan moral, dan seni.³²

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Pendidikan anak usia dini harus dibarengi dengan kegiatan permainan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk bermain, hal ini

³¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h.23

³² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h.22

³³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, h. 1

didukung oleh deklarasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pasal 7:3 yang berbunyi,” anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berekreasi, sama seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif mendukung pemenuhan hak tersebut.” Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, bermain adalah “Pekerjaan” bagi anak, melalui bermain anak akan tumbuh dan berkembang.³⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan dan stimulasi dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, guna kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Sedangkan, pengertian keluarga menurut Undang-undang 52 tahun 2009 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri

³⁴ Retno Pudjiarti, *Bermain Bagi Anak Usia Dini Dan Alat Permainan Yang Sesuai Usia Anak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2011, h. 8

dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda); atau ibu dan anaknya (janda).³⁵

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya.³⁶ Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahlilai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dalam rida Allah swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.³⁷

Keluarga dalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.³⁸

³⁵ <https://kbbi.web.id/keluarga>

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h. 18

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h. 28

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), h. 318

Dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam suatu masyarakat yang tinggal dalam satu atap dan memiliki ikatan darah yang terbentuk dari perkawinan yang sah dengan jalinan kasih sayang.

b. Peran Keluarga

Menurut Zuhairini, pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya.³⁹

Peran keluarga menggambarkan seperangkat prilsaya interpersonal, sifat, kegiaiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam suatu keluarga didasari oleh pola perlsayaan dari keluarga, kelompok dan masyarakat.⁴⁰

1) Peran Ayah

Ayah sebagai suami istri dan anak-anak berperan sebagai mencari nafkah, pendididk, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga sebagai anggota dari kelompok sosialnya

³⁹ Dosen Stain Kudus Prodi PAI, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 03, No.01, 2015

⁴⁰ Anton, " Peran Orangtua Dalam Keberhasilan Pendidikan Agama Islam", Al-Fikrah Vol. 3, No. 2, 2020

serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

2) Peran Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sehingga pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, perlindungan dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu juga dapat berperan mencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

3) Peran Anak

Anak-anak melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.⁴¹

Keluarga dalam hal ini orang tua, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan dan mengembangkan pribadi anak. Peranan keluarga tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak tersebut, secara tegas telah diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an:

⁴¹Suyadi dan Maulidiyah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), h. 149

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS.Luqman: 13)⁴²

Ayat ini menerangkan bahwa orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya, sebagaimana tugasnya mulai dari melahirkan sampai akil baligh. Pendidikan pertama yang diajarkan penanaman akidah dan akhlak, karena akidah dan akhlak sebagai kerangka dasar atau landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh. Dalam mendidik anak hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang.

c. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai tempat proses sosialisasi paling dini bagi tiap anggotanya untuk menuju pergaulan masyarakat yang kompleks dan lebih luas. Kebutuhan kasih sayang dan pendidikan dari anggota keluarga dapat dipenuhi dengan memainkan peran dan fungsi mereka masing-masing. Fungsi keluarga sebagai berikut:

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media), h. 561.

- 1) Keluarga sebagai pembentuk kepribadian.
- 2) Keluarga berfungsi sebagai alat reproduksi kepribadian yang berakar dari etika, moral keagamaan dan kebudayaan yang berkorelasi fungsional dengan sebuah struktur masyarakat tertentu.
- 3) Keluarga merupakan lembaga perkumpulan perekonomian.
- 4) Keluarga berfungsi sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan.⁴³

Fungsi keluarga itu sebagai pembentuk kepribadian dan pusat pengasuhan dan pendidikan. Sehingga anak dapat terbentuk kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu dalam Endang, menjelaskan bahwa fungsi keluarga dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pendidikan

Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidikan dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila dewasa nanti

⁴³ Mawardi dan Nur Hidayat, *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar-Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 217.

2) Fungsi sosialisasi anak

Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah sebagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

3) Fungsi perlindungan

Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

4) Fungsi religious

Tugas keluarga dalam hal ini adalah memperkenalkan anak dan mengajak anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama dan tugas kepala keluarga untuk menambahkan keyakinan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan kehidupan lain setelah didunia ini.

5) Fungsi ekonomi

Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk memperoleh penghasilan, mengatur pengaturan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga

6) Fungsi rekreasi

Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak selalu harus pergi ketempat rekreasi, tempat yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat mencapai keseimbangan kepribadian masing-masing anggotanya, rekreasi dapat dilaksanakan dirumah dengan cara menonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing dan sebagainya

7) Fungsi biologis

Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan, memelihara anak dan membesarkana nak, memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta memelihara dan merawat anggota keluarga.⁴⁴

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.

Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadahnya, misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk

⁴⁴Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan*. (Yogyakarta:Pustaka Baru, 2015), h. 190

mengikutinya. Disini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak.

Kepribadian yang luhur dan agama yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.⁴⁵

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat terhadap fungsi agama diatas, fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilsaya anak

Ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana anak berperilsaya. Setidak-tidaknya, perilsaya anak dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut antara lain:

⁴⁵ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : Pustaka Setia, 2010) h. 17

1. Faktor bawaan

Kita tidak dapat mengabaikan faktor bawaan. Bagaimanapun juga gen yang berkontribusi menurunkan berbagai sifat dari orang tua ke anak memang diturunkan, sehingga sifat orang tua sedikit banyak akan menurun ke anaknya.

2. Faktor lingkungan

Selain faktor bawaan, faktor lingkungan memang mempunyai pengaruh yang besar. Lingkungan ini bisa mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman sepergaulan, atau pemilihan sekolah bagi anak.

3. Interaksi antara bawaan dengan lingkungan

Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian seseorang. Faktor geografis yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topografi, sumber daya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok

karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴⁶

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilsayakan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lsayakan oleh Rouli Tuo Nababan yang berjudul “Kekerasan Verbal terhadap Anak dalam Keluarga: Kajian Sociolinguistik” penelitian ini menganalisis kekerasan verbal terhadap anak dalam keluarga dengan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 79 orang, diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kekerasan verbal yang sering dilsayakan responden terhadap anak adalah dalam bentuk kata seperti bodoh, anjing, babi, dan lain

⁴⁶ Ahmad Dhani Choiroh, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Anak Akibat Penggunaan Youtube*, dalam <http://repository.unmuhjember.ac.id/6556/1/Artikel.pdf>

sebagainya, dalam bentuk frasa seperti dasar anjing (FN), kurang ajar (FV), dasar jelek (FA) dan dalam bentuk klausa dilsayakan dalam dua jenis yaitu klausa bebas dan klausa terikat.⁴⁷

2. Penelitian yang di lsayakan oleh Lulu'il Maknun yang berjudul "Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress" Kekerasan terhadap anak (*child abuse*) tanpa disadari kerap dilsayakan oleh orang rua. Padahal orang rua mengemban tugas sebagai pelindung dan utamanya mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Lebih menyedihkan lagi sebuah survey mengungkapkan bahwa orang tua perempuan (ibu) 60% lebih sering melakukan kekerasan terhadap anak dibanding orang tua laki-laki (ayah). Ada beberapa faktor yang melandasi mengapa orang tua, khususnya ibu melakukan tindak kekerasan terhadap anak, di antaranya: faktor stress, trauma masa lalu. Akibat dari tindak kekerasan tersebut dapat berupa fisik maupun psikis bahkan kematian. Akibat yang paling berbahaya adalah trauma jangka panjang, yang dikhawatirkan berpotensi untuk mengulangi tindak kekerasan yang dialami ketika masih kecil kepada anak mereka setelah menjadi orang tua. Hukum perundang-undangan menindak tegas pelsaya kekerasan yang

⁴⁷ Rouli Tua Nababan, "Kekerasan Verbal terhadap Anak dalam Keluarga: Kajian Sociolinguistik.",(2016),

Nababan, R. T. (2016). Kekerasan Verbal terhadap Anak dalam Keluarga: Kajian Sociolinguistik.

terbukti bersalah, walaupun itu adalah orang tua kandung sendiri. Beberapa rekomendasi dimunculkan untuk menghentikan kekerasan terhadap anak.⁴⁸

3. Penelitian yang di Isayakan oleh Sandhi Praditama yang berjudul “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Perspektif Fakta Sosial” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya kasus kekerasan terhadap anak dalam keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan Desa Klunggen Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri dengan teknik pemilihan informan berupa purposive sampling. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orangtua yang telah memiliki anak selama lebih dari 15 tahun, orangtua dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, masyarakat di Desa Klunggen, dan anak – anak yang tinggal di lingkungan tersebut. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan kekerasan terhadap anak terjadi dalam keluarga ada tiga yaitu, (1) Pewarisan kekerasan antar generasi (2) Kekerasan terhadap anak dalam keluarga sulit diungkap

⁴⁸ Lulu'il Makhnun, *Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress*, Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak, 12 (2), 2016,

ke ruang publik (3) Latar belakang budaya (Adanya hubungan kedudukan dalam masyarakat yang selalu menempatkan anak dalam posisi terbawah).⁴⁹

4. Penelitian yang di Isayakan oleh Reni Dwi Septiani yang berjudul “Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini” Penelitian dilsayakan menggunakan metode studi literatur dengan berbagai sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Hambatan dalam komunikasi dalam keluarga dapat diatasi dengan menyediakan waktu untuk berkomunikasi, menciptakan sikap keterbukaan, saling menghormati dan menghargai serta sikap mendukung terhadap anak.⁵⁰
5. Penelitian yang di Isayakan oleh Ermaya Sari Bayu Ningsih dan Sri Hennyati yang berjudul “Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Karawang” Penelitian ini dilsayakan dengan pendekatan kualitatif yaitu studi fenomenologi yang mempelajari segala sesuatu terkait kejadian kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Karawang, pengambilan data dilsayakan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan FGD.

⁴⁹ Sandhi. Praditama, "Kekerasan terhadap anak dalam keluarga dalam perspektif fakta sosial." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 5.2 (2016).

⁵⁰ Reni Dwi Septiani, " Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini" *Jurnal pendidikan anak*, Vol.10,No.1,2021

Subjek penelitian berjumlah 21 orang dengan kriteria informan kunci, informan utama, informan triangulasi/ tambahan, analisis data menggunakan analisis isi atau content analysis. Kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Karawang di picu oleh adanya disorientasi seksual pada orang dewasa, kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak, tidak terkontrolnya sumber informasi dan faktor sosial budaya yang masih tabu dengan pendidikan seks usia dini.⁵¹

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Rouli Tuo Nababan (2016)	Kekerasan Verbal terhadap Anak dalam Keluarga: Kajian Sosiolinguistik	salah satu variabel bebas dan variabel terikatnya, penelitian Rouli Tuo Nababan, hanya meneliti kekerasan verbal saja yaitu “Kekerasan Verbal terhadap Anak dalam Keluarga: Kajian Sosiolinguistik, sedangkan pada	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama pada subjek variabel keluarga dalam penelitian.

⁵¹ Ermaya Sari Bayu Ningsih , Sri Hennyati, “Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang”, Jurnal Bidan Vol. 4 No. 0261,2018

			<p>penelitian ini meneliti tentang Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Di Dalam Keluarga Islam Di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, peneliti meneliti kekerasan bersifat verbal maupun fisik</p>	
2	Lulu'il Maknun (2016)	<p>Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress</p>	<p>Pelsaya kekerasan pada penelitian Lulu'il Maknun yaitu orangtua, sedangkan pada penelitian ini pelsaya kekerasan bukan hanya orangtua tetapi seluruh anggota keluarga</p>	<p>Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel kekerasan terhadap anak</p>

3	Sandhi Praditama (2016)	Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Perspektif Fakta Sosial	Perbedaan penelitian Sandhi Praditama dengan penelitian ini adalah dalam penelitian sandhi Praditama membahas tentang faktor penyebab terjadinya kasus kekerasan terhadap anak dalam keluarga, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kekerasan terhadap anak usia dini di dalam keluarga islam di desa kayu elang kecamatan semidang alas kabupaten seluma	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel kekerasan terhadap anak dan variabel dala keluarga
4	Reni Dwi Septiani (2021)	Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus	Perbedaan penelitian Reni Dwi Septiani dengan penelitian ini, penelitian Reni Dwi Septiani	

		Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini	membahas tentang pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kekerasan terhadap anak usia dini di dalam keluarga islam di desa kayu elang kecamatan semidang alas kabupaten seluma	
5	Ermaya Sari Bayu Ningsih, Sri Hennyati (2018)	Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Karawang	Perbedaan penelitian Ermaya Sari Bayu Ningsih dan Sri Hennyati dengan penelitian ini yaitu pada tindak kekerasan yang di alami anak, pada penelitian Ermaya Sari Bayu Ningsih	Persamaan dalam penelitian sama-sama meneliti kekerasan terhadap anak

			<p>dan Sri Hennyati yaitu Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Karawang, sedangkan penelitian ini yaitu kekerasan terhadap anak meliputi kekerasan fisik maupun kekerasan verbal, subjek korban pun berbeda, dalam penelitian Ermaya Sari Bayu Ningsih dan Sri Hennyati yaitu tidak hanya pad anak usia dini tetapi mencyap anak umur 3,5 tahun sampai remaja umur 16 tahun, sedangkan dalam penelitian ini korban kekerasan itu pada anak saja</p>	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Kekerasan terhadap anak memiliki istilah abuse yang berarti kekerasan, penganiayaan, atau penyiksaan. Sedangkan Barker menjelaskan bahwa *child abuse* adalah perilaku berulang yang dimaksudkan untuk menimbulkan kerugian fisik dan psikis pada anak melalui hasrat dan tekanan, hukuman *non* fisik, pengendalian, intimidasi atau kekerasan seksual terhadap anak. Kekerasan ini seringkali merupakan ulah orang tua yang seharusnya mengasuh anak-anaknya.

Tindakan kekerasan terhadap anak terjadi karena berbagai alasan dan terbagi menjadi tiga penyebab khusus, faktor Orang tua atau keluarga orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kasus kekerasan terhadap anak, faktor lingkungan faktor lingkungan dapat memicu terjadinya peristiwa kekerasan terhadap anak. Lingkungan merupakan faktor dan kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang anak dan faktor individu faktor individu seringkali muncul dari peristiwa menyimpang terhadap anak dan anak dengan gangguan perkembangan seperti sakit.

Upaya pencegahan dapat dilsayakan meliputi, 1) mencegah masalah kekerasan terhadap anak: Pencegahan ini dapat dilsayakan dengan mensosialisasikan undang-undang perlindungan anak dan hak-hak anak, serta mensosialisasikan dampak kekerasan terhadap kesehatan dan pembentukan karakter anak, 2) mencegah berkembang atau meluasnya

permasalahan kekerasan terhadap anak dalam kehidupan masyarakat. Ini difokuskan pada calon orang tua. Pendidikan pra nikah, pendidikan pola asuh calon orang tua, dan 3) mencegah terjadinya atau terulangnya kekerasan terhadap anak. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan lebih lanjut dan pemantauan berkelanjutan, misalnya kunjungan rumah, pelatihan dan penyuluhan berkala.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian.¹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan peristiwa yang dapat diamati.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya peristiwa, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilsayakan di

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Reserch*, (Bandung: Tarsoto, 1995), h. 58

² Lexy J. Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2016), h. 45.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6

laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.⁴

Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.⁵ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus, studi kasus adalah pendekatan penelitian tentang pengalaman personal yang unik, yang tidak dimiliki oleh orang lain atau sekelompok orang lain. Kasus adalah suatu “sistem yang terbatas” (*a bounded system*), hasil akhirnya adalah hasil dari proses pengkajian.⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2012), h. 30

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 361

⁶ David Hizkia Tobing, dkk. *Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2017), h. 12

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilsayakan di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

2. Waktu Penelitian

Dengan waktu yang telah ditentukan yaitu setelah terbit SK penelitian dari Fsayaltas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dari tanggal 15 Maret 2023 s.d 15 April 2023.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, ada dua sumber data penelitian yang umum digunakan, sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana digunakan dalam penelitan adapun yang dimaksud sumber data primer dan skunder adalah sebagai berikut :⁷

1. Sumber data primer, data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 keluarga yang teridentifikasi melakukan kekerasan pada AUD secara terus menerus, Kepala Desa, tokoh masyarakat dan ibu PKK yang berjumlah 2 orang.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h. 361

2. Sumber data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen⁸. Dalam penelitian ini dokumentasi foto-foto wawancara dengan Orangtua dan Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian, fokus penelitian dalam riset ini adalah upaya dalam mengatasi kekerasan terhadap anak usia dini pada keluarga di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas kabupaten Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, adapun teknik pengumpulan data pada riset ini adalah:

⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu Sosial Lainnya*, h. 108

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilsayakan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilsaya atau aspek yang di amati.⁹

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat sayarasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya.¹⁰

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grapindo Persada,2013), h. 117

¹⁰ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Mengumpulkan bahan Informasi*, (Artikel: Universitas Udayana, 2016), h. 8

dilaksanakan di desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilaksanakan pencatatan. Selain itu, observasi dilaksanakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹¹ Secara garis besar jenis wawancara dibedakan atas (1) wawancara terencana dan (2) wawancara insidental. Wawancara terencana dilaksanakan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk melakukan wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan. Sedangkan dalam wawancara insidental pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat obyek atau

¹¹Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau tidak terencana. Kendati demikian, bukanlah berarti bahwa pewawancara tidak memiliki pengetahuan mengenai cara atau aturan wawancara tertentu.¹²

Pecakapan itu dilsayakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³ Wawancara ini ditujukan kepada Orang Tua dan Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, untuk mendapatkan data tentang upaya dalam mengatasi perilsaya kekerasan terhadap anak usia dini pada keluarga.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data melalui berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya sebagai sumber data.¹⁴ Dalam Moleong dokumentasi dapat

¹² Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Mengumpulkan bahan Informasi*, (h. 4-5

¹³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2013) h.72

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

didefinisikan sebagai *record* yang di artikan setiap pernyataan tertulis disusun oleh seorang atau badan untuk keperluan pengujian suatu peristiwa¹⁵

Ada dua jenis yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi dua: pertama intern; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; kedua ekstern; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan.¹⁶

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

¹⁵ Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26

¹⁶ Natalina, *Memahami Studi Dokmen dalam Penelitian Kualitatif*, (Wacana: Vol 13, No 2, 2014), h. 178

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

Data dalam penelitian disyaratkan harus memenuhi standar keabsahan, maka dalam penelitian yang akan dilsayakan peneliti mengadakan tindakan validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Ada 4 macam teknik triangulasi. Triangulasi ini meliputi, triangulasi data (*data triangulation*) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*)¹⁸.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian dapat memenuhi keabsahan, maka dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tindakan validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

¹⁷Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 224

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h. 92

keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilsayakan dengan jalan bekerja melalui data, milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁹

Untuk menganalisis data yang tidak terkumpul melalui studi kepustakaan, maka cara yang akan digunakan adalah analisis logis. Data tidak akan ada artinya jika diletakan saja, tetapi akan besar makna jika sudah dianalisis, maka teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilsayakan sejak sebelum memasuki lapangan, setelah di lapangan dan setelah selesai dilapangan.

Dengan demikian Nasution, (dalam Sugiyono, menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Berbeda lagi menurut Facthan mengatakan bahwa “Teknik analisis data dapat dilsayakan degan melalui dua strategi data

¹⁹Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

yakni model strategi deskriptif kualitatif dan model analisis strategi verifikasi kualitatif²⁰.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik analisis yang akan di lsayakan nanti mulai dari seblum di lapangan, setelah di lapangan dan selesai dari lapangan dengan menggunakan model analisis strategi verifikasi kualitatif. Dalam bab ini penulis akan mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Adapun data-data tersebut diperoleh dari interview, observasi, dan dokumentasi.

Tahapan analisis data yang akan dilsayakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatin dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorangkan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

²⁰Arikunto, suharsini. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Renika Cipta, 2010), h.302

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilsayakan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai

Dalam melakukan penelitian dapat dilsayakan dengan empat tahap yaitu:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Menentukan fokus penelitian yang akan menjadi pokok bahasan dan melakukan konsultasi kepada pembimbing dalam penyusunan drap penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Melakukan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan wawancara pengamatan dan dokumentasi penelitian. Maka penulis mulai terjun ke lapangan tempat penelitian tersebut dilsayakan.

3. Tahap Analisis Data Meliputi analisis data yang diperoleh melalui pengamatan dokumentasi dan wawancara terhadap subjek dalam penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Asal-Usul Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas

Kayu Elang adalah nama Desa yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Cugung Langu Kecamatan Semidang Alas, sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Mekar Sari Kecamatan Semidang Alas, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari kecamatan Semidang Alas, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Megang Kecamatan Semidang Alas.

Desa ini bermula dari Sebuah tempat petalangan (perkebunan) zaman dulu, yang kemudian berkembang menjadi sebuah dusun kecil yang di beri nama Kayu Elang, nama tersebut diambil dari Nama kayu besar (kayu elang) yang berdiri tepat di tengah-tengah dusun. Kemudian berkembang menjadi sebuah Dusun pada tahun 1944 yang di tandai dengan adanya seorang Depati (kepala desa) yang dipilih oleh masyarakat secara langsung.

Menurut sesepuh desa asal-Usul Desa Kayu Elang berasal dari sebuah dusun kecil yang Bernama suka nanti yang mana dusun tersebut berada di

seberang desa kayu elang saat ini yang di batasi sungai air alas, mereka sebagai perintis Pemukiman dusun suka nanti Suatu Ketika dimana orang-orang Dusun Suka Nanti mencari tempat tinggal yang baru di karenakan dusun mereka terkena bencana penyakit yang mereka sebut sebagai kutukan sehingga mereka meninggalkan tempat tinggal mereka atau dusun suka nanti untuk mencari tempat yang baru yang lebih baik. Mereka mencari tempat yang tanahnya bisa di jadikan tempat tinggal, setelah menemukan tempat yang tepat mereka langsung membuka hutan tersebut yang mana tanah di sana subur dan baik untuk kelangsungan hidup mereka, seperti bercocok tanam, berburu dan sebagainya. setelah beberapa waktu semakin berkembangnya masyarakat saat itu mereka sepakat menamai dusun tersebut dengan nama Kayu Elang. Seiring berjalannya waktu semakin berkembang masyarakat dan banyaknya penduduk dusun Kayu Elang menjadi Desa Kayu Elang.

2. Visi dan Misi Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat desa kayu elang yang berahlak mulia, sehat, sejahterah, dan bermartabat dalam naungan pemerintah desa yang demokratis dan amanah”

b. Misi

Adapun misi desa kayu elang adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kaulitas kehidupan, beragama, social budaya dan ketentraman masyarakat.
 - 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan sumber daya manusia
 - 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat
 - 4) Meningkatkan kualitas aparatur dalam tata Kelola pemerintahan, pembangunan dan pelayanan pada masyarakt.
3. Pemerintahan Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas
- Dengan berkembangnya dusun tersebut pada tahun 1944 diangkatnya seorang Pemimpin yang nantinya mampu membimbing dan memimpin dusun tersebut. Seorang Pemimpin pada saat itu di pilih langsung oleh masyarakat yang di namai dengan DEPATI, dan Orang Yang terpilih sebagai Depati pada saat itu adalah Berlian, kemudian berturut-turut digantikan oleh Depati Setalip, Depati Lasip, dan depati Yang terakhir memimpin adalah Depati Sirin. Yang mana kepemimpinan Depati saat itu dibawah

kekuasaan Pangeran Dan Besirah selsaya Marga Semidang Alas.

Pada Tahun 1983 Kayu Elang resmi menjadi sebuah Desa yang ditandai dengan adanya Pemilihan Kepala Desa yang masa Jabatan nya tidak ditentukan, dari Pemilihan tersebut terdapat 3 (Tiga) Calon Kepala Desa, dan yang Terpilih saat itu adalah Bapak saphim yang menjabat selama 10 Tahun. Selanjutnya pada Tahun 1993 terjadi Pemilihan Kepala Desa yang Kedua, yang di ikuti Satu Orang Calon Kepala Desa yaitu Bapak Saini yang menjabat selama 9 Tahun, lalu diteruskan oleh Bapak Ujang Mahmudi sebagai Pejabat Sementara.

Kemudian pada Tahun 2003 diadakannya Pemilihan Kembali yang di ikuti Empat (4) Orang Calon yang dimenangkan oleh Bapak Ilan, yang menjabat selama Empat (4) Tahun , kemudian di teruskan oleh Bapak Jaman selsaya Pejabat Sementara.pada Tahun 2008 kembali terjadi Pemilihan Kepala Desa yang diikuti Empat (4) orang calon, yang terpilih adalah Bapak Mintan yang memimpin sampai habis masa jabatannya, kemudian tahun 2013 terpilihnya Kepala Desa yaitu Bapak Rigun yang di ikuti Lima (5) orang calon dan menjabat sampai habis masa Jabatannya. tahun 2019

terpilihnya Bpak Midi Sari sebagai Kepala Desa yang diikuti oleh Tiga (3) calon, dan menjabat Selama 3 tahun di karenakan Meninggal Dunia, lalu di teruskan oleh Dedi Hirianto sebagai Pejabat Sementara Kepala Desa.

Tahun 2010 terjadi pemekaran Desa. Dalam menjalankan Pemerintahan desa Kayu Elang di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang di pilih secara demokrasi oleh masyarakat. Kepala Desa mrempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembnagun dan kemasyarakatan. Kepala desa di bantu oleh Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya, bersama Kepala desa juga terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi menetapkan peraturan Desa , menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan di samping ini BPD mempunyai fungsi mengawasi pelaksana peraturan Desa rangka penetapan pelaksana kinerja pemerintah Desa. Desa Kayu Elang terbagi menjadi Tiga (3) Dusun yang mana setiap Dusun Memiliki Kepala Dusun masing-masing dibawah kepemimpinan Kepala Desa

c. Keadaan Penduduk Desa

Berdasarkan Data Sensus Penduduk, jumlah penduduk Desa Kayu Elang Tahun 2022 berjumlah

906 yang terdiri dari laki-laki 470 jiwa dan perempuan 436 jiwa. Masyarakat desa Kayu Elang semuanya memiliki mata pencarian semua yang rata-rata petani/pekebun, di samping pekerjaan lain seperti pertukangan, wiraswasta, pedagang dan pegawai sipil. Tingkat mata pencarian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Mata Pencarian Masyarakat

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	906
2	PNS	4
3	Wiraswasta	12
4	Guru	10
5	Pedagang	13
6	Tukang	5
7	Bengkel	2

Sumber Data: Dokumentasi Ds. Kayu Elang Kec. Semidang Alas Tahun 2023

d. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dan indikator kemajuan pembangunan suatu daerah, untuk menunjang aktivitas masyarakat desa Kayu Elang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang telah tersedia sebagaimana digambarkan berikut:

a. Pendidikan

Adapun sarana Pendidikan yang ada di Desa Kayu Elang, sebagai berikut:

- 1) PAUD Harapan Bunda
- 2) PAUD Dua Putri
- 3) SD N 38 Seluma
- 4) SMP N 34 Seluma

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Kayu Elang dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa

No	Satuan Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	68
2	PAUD	18
3	SD	84
4	SMP	44
5	SMA	46
6	Diploma	1
7	Strata 1	36

Sumber Data: Dokumentasi Ds. Kayu Elang Kec. Semidang Alas Tahun 2023

b. Tempat Ibadah

Desa Kayu Elang masyarakatnya semua beragama Islam, yang di lengkapi dengan adanya tempat ibadah seperti masjid dan musholah yang ada di desa Kayu Elang, yang setiap hari aktif melakukan kegiatan ibadah seperti sholat,

pengajian atau mengajari anak-anak mengaji.

Fasilitas ibadah di Desa Kayu Elang terdiri dari :

- 1) Masjid Nurul Iman
- 2) Mushola

c. Kesehatan

Desa Kayu Elang memiliki Gedung Kesehatan yang di bangun pada tahun 2010 yang di tepat oleh Bidan Desa yang nantinya bisa membantu masyarakat dalam Kesehatan sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk berobat, untuk mempermudah pelayanan kesehatan maka di dirikan gedung POLIDES yang terletak di Desa Kayu Elang.

4. Subjek Penelitian

Sumber primer dalam dalam penelitian ini berjumlah 6 keluarga, yang mana profil data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Subjek Penelitian

No	Anak	Orang Tua	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	AN	Ayah : AA	39	SMP	Petani
		Ibu : SU	34	SMP	IRT
2	DN	Ayah : EH	50	SMP	Petani

		Ibu : AD	48	SMP	IRT
3	RH	Ayah : HS	30	SMA	Petani
		Ibu : RE	28	SMA	Petani
4	FF	Ayah : RU	40	SMA	Petani
		Ibu : DA	38	SMP	Petani
5	MY	Ayah : HS	35	SMA	Petani
		Ibu : PE	35	SMP	IRT
6	KY	Ayah : WS	41	SD	Petani
		Ibu : EL	40	SMP	Petani

B. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Bentuk Kekerasan yang Terjadi Pada Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas.

Dalam mendapatkan data dan informasi bentuk kekerasan yang terjadi pada anak usia dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Maras dilsayakan dua teknik pengumpulan data 1) wawancara untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang

kekerasan terhadap anak usia dini di desa Kayu Elang dan 2) dengan teknik pengamatan (observasi) dalam perilsaya masyarakat sehari-hari yang peneliti lsayakan langsung di tengah masyarakat.

Hasil wawancara peneliti kepada 6 informan penelitian yang berdasarkan pengamatan peneliti di awal merupakan orang tua yang perna melakukan kekerasan kepada anak yang dalam kategori usia dini dan kekerasan tersebut sering dilsayakan secara berulang-ulang, untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang kekerasan terhadap anak usia dini maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan orang tua AN menjelaskan bahwa yang termasuk kekerasan terhadap anak usia dini adalah; 1) memukul, 2) mencubit dan 3) menendang, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“menurut saya yang termasuk melakukan kekerasan terhadap anaktu memukul, menendang, mencubit anak sampai memangis merupakan bentuk dari kekerasan terhadap anak, walaupun itu dengan anak sendiri”.¹

Hal ini dibenarkan oleh tetangga orang tua AN, yang dalam hasil wawancara menceritakan bahwa memang orang tua AN sering melakukan kekerasan

¹ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

fisik kepada anaknya jika marah dengan AN, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“AN, sering mengalami kekerasan dari orang tuanya, jika AN melakukan kesalahan atau membuat orang tuanya marah, kemerahan orang tua AN bisa saja dalam bentuk omelan dan kekerasan fisik seperti kena cubit dan pemukulan”.²

Sedangkan menurut orang tua DN menggambarkan bahwa yang termasuk kategori kekerasan terhadap anak dalam keluarga adalah ; 1) membentak, 2) mencubit, dan 3) menghina fisik.

“kalau menurut saya kak yang termasuk kekerasan terhadap anak kecil jika marah dengan anak dengan berlebihan seperti mencubit anakj, atau mengucapkan kata-kata kasar kepada anak yang disebabkan emosi yang tidak terkontrol disebabkan oleh amarah”³

Hasil wawancara dengan orang tua RH, didapatkan deskripsi menurut orang tua yang termasuk kategori kekerasan terhadap anak meliputi; 1) mencemooh, 2) memukul dan 3) menendang sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“kalau menurut saya sebagai orang tua anak-anak ini yang termasuk dalam kekerasan

² Wawancara dengan Tetangga Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 21 Agustus 2023

³ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

terhadap anak-anak seperti mengucapkan perkataan kasar yang dapat membuat anak sakit hati, memukul anak dengan keterlaluan sampai anak merasa kesakitan di badan dan penendang anak sehingga anak memar, itu termasuk bentuk kekerasan pada anak yang nyata”⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua FF didapatkan kesimpulan bahwa yang termasuk kekerasan terhadap anak usia dini adalah; 1) mencela dan 2) menghajar, hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

“menurut saya yang termasuk kekerasan terhadap anak tu ada dua pertama kita memanggil anak dengan sebutan binatang atau dengan ucapan yang menyakitkan, kedua kita pukul anak sampai anak menangis, tapi kalau marah-marah sedikit bukan kategori kekerasan tapi itu nasehati”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua dari FF, diketahui bahwa ucapan kasar dan perlakuan kekerasan fisik merupakan suatu yang menjadi biasa yang terjadi di Desa Kayu Elang seperti budaya dari dahulu, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

⁴ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

⁵ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

“sebenarnya kalau seperti marah dengan ucapan yang kasar mungkin memang sudah biasala kita dengar orang tua marah dengan anak, begitupun kekerasan fisik walau tidak semua hampir disetiap emosi orang tua tidak terbendung akan berakahir dengan kekerasan fisik sebagaimana juga sering dilakukan oleh orang tua FF”.⁶

Wawancara dengan orang tua MY mendeskripsikan bahwa yang termasuk kekerasan terhadap anak usia dini terdiri dari 1) pembekapan, 2) pencubitan dan 3) menendang, hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“kalau di perhatikan pada masyarakat kita memarahi anak merupakan fenomena yang biasa dalam masyarakat, pernah melihat orang tua anak membekap mulut anak karna malu mendengar anak selalu menangis sebab memintak memberikan mainan di tempat keramaian, mencubit anak karna orang tua marah dengan anak sebab anak tidak mengikuti seperti keinginan orang tua dan ada orang tua yang sampai menendang anak sebab terlalu marah dengan anaknya”.⁷

Selanjutnya peneliti juga mengali informasi kepada 5 informan tersebut diatas untuk mengetahui apakah orang tua melakukan kekerasan terhadap anak

⁶ Wawancara dengan Tetangga Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 21 Agustus 2023

⁷ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

dalam rangka mendisiplinkan anak dan memahami bahwa tindakan yang dilsayakan oleh orang tua merupakan bentuk dari kekerasan terhadap anak usia dini, hal ini dapat di cermati dari hasil wawancara berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua AN diketahui bahwa orang tua AN memberikan hukuman terhadap anak merupakan bentuk dari mendisiplinkan anak sehari-hari, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“sebab orangtua marah dengan anak bentuk sayang dengan anak sebagai bentuk mendidik anak agar anak tidak salah turus dalam kesehariannya, agar anak tau mana yang benar dan mana yang salah seperti contoh dalam keseharian anak kadang lambat pulang jika sudah bermain dengan temannya, walau sudah sering di peringatkan tetap melangar maka terjadi kemarahan dengan melibatkan cubitan, ditarik paksa, dipukul atau lainnya”⁸

Hasil wawancara dengan orang tua DN diketahui bahwa orang tua DN sudah memahami bahwa mendisiplinkan anak dengan fisik dan verbal merupakan bentuk dari kekerasan oleh orang tua kepada anak, namun orang tua DN menganggap

⁸ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

tindakan tersebut merupakan tindakan biasa yang dari dulu memang sering dilakukan oleh orang tua dari dulu, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“sebenarnya memang kita marah dengan anak itu merupakan bentuk kita mendidik anak, walaupun dalam penerapannya kadang kita bisa mukul, marah dengan anak, tapi tau sendiri kan kita di dusun memang seperti itula ajaran orang tua dari nenek kita dulu”.⁹

Hasil wawancara dengan orang tua RH terbanding terbalik terhadap pemahaman informan sebelumnya, dalam pandangan orang tua RH dalam mendisiplinkan anak tindakan verbal maupun fisik merupakan hal yang wajar dilakukan orang tua kepada anak, hal itu bukan termasuk dalam kategori kekerasan terhadap anak, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“menurut saya dalam menghukum anak bukan merupakan kategori kekerasan walaupun itu melibatkan tindakan fisik maupun ucapan, menurut saya anak seakrang perlu dihukum agar anak bisa mendengarkan kita, kalau tidak dihukum ucapan orang tua tidak akan di dengar oleh

⁹ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

anak, tapi kalau melibatkan kontak fisik bisa di dengarkan”¹⁰

Hasil wawancara dengan orang tua FF dapat disimpulkan bahwa orang tua FF menyadari bahwa hukuman yang melibatkan hukuman fisik berupa pemukulan, mencubit, atau menarik anak merupakan termasuk pada tindakan kekerasan terhadap anak, namun ketidak mampuan orang tua dalam mengontrol emosi merupakan faktor yang memicu tindakan tersebut bisa terjadi, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“kadang saya sebagai orang tua menyesal jika marah dengan anak yang biasanya bisa berkata yang tidak seharusnya di ucapkan untuk anak, memukul, mencubit dan kadang memukul dengan lidi, tapi kalau lagi marah kadang tidak bisa mengontrol emosi ditambah anak saya sulit jika ditegur dengan kata-kata yang biasa saja”¹¹

Hasil wawancara dengan orang tua MY sependapat dengan pemikiran orang tua RH bahwa hukuman yang melibatkan tindakan fisik dan verbal merupakan bentuk kekerasan terhadap anak tapi merupakan bentuk sistem pola

¹⁰ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

¹¹ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

pengajaran yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak sebagai bentuk penanaman disiplin kepada anak dari semenjak dini, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“kalau menurut saya dalam mendidik anak memang diperlukan sedikit keras dengan anak yang merupakan cara kita mendidik anak agar anak bisa berjalan sesuai harapan kita kedepannya, jika lembut anak akan kurang mendegarkan yang kita ucapkan denga, kalau dari kecil kita didik dengan keras maka anak akan terbiasa nantinya”.¹²

Hasil wawancara dengan orang tua KY sejalan dengan pendapat dari pemahaman orang tua MY dan RH, orang tua KY juga memahami bahwa penerapan disiplin dengan cara kekerasan merupakan hal yang harus dilakukan agar anak bisa patuh dengan oran tuanya dan bisa mengikuti kemauan orang tuanya, sebagai mana hasil wawancara berikut:

“aturan yang ditetapkan memang perlu ada tindakan fisik jika ada pelanggaran, jadi dalam menegakkan disiplin anak hal biasa jika terjadi tindakan yang melibatkan fisik berupa teguran kepada anak agar anak tidak mengulangi dan selalu ingat bahwa kesalahan melangar

¹² Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

aturan ada hukuman, agar anak pacak nurut itula tujuannya”.¹³

Selain hasil wawancara yang peneliti lsayakan, peneliti juga melakukan pengamatan yang dilsayakan baik sebelum penelitian dilsayakan maupun setelah diterbitkan SK Penelitian bahwa memang benar berdasarkan hasil pemantauan atau observasi di Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas Maras sering terjadinya kekerasan terhadap anak usia dini yang dilsayakan oleh orang tua anak itu sendiri, hal tersebut dilsayakan karena orang tua mencoba mendisiplinkan anak yang menurut pemahaman orang tua merupakan tindakan anak yang salah, berdasarkan hasil temuan lapangan adapun tindakan kekerasan yang sering diterima anak adalah; 1) kekerasan fisik berupa pemukulan, menjewer, menarik anak, menendang dan pemukulan menggunakan media berupa benda keras, 2) kekerasan verbal berupa memanggil anak dengan sebutan yang tidak pantas, meningikan suara saat marah dengan anak dengan tujuan mengancam anak.

¹³ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 17 Maret 2023

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas.

Berdasarkan teori dijelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan terhadap anak usia dini, yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan diluar faktor anak tersebut sebagai pemicu terjadinya kekerasan terhadap anak.

Hasil wawancara terhadap enam orang informan diketahui bahwa faktor pemicu terjadinya kekerasan pada anak usia dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua AN diketahui bahwa yang menjadi pemicu kemarahan orang tua yang berujung terhadap tindakan kekerasan kepada AN adalah bahwa anak sangat sulit jika di mintak orang tua mandi dan belajar, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“anak saya masih sulit menerima permintaan kita misalnya disuruh mandi, tambah lagi kalau disuruh belajar tamba sulit, kadang di panggil sekali belum dengar, la mulai di omel kadang bergerak kadang tetap nido

gerak, amo la keno unjun atau keno piut gancang begarak”¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua DN bahwa faktor yang kadang memicuh orang tua melakukan tindakan *child abuse* adalah ketidaksiagaan anak di saat orang tua DN memintak anak untuk tidur siang, sehingga orang tua DN emosi dan memancing orang tua melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“anak bungsu kami ini sulit terutamo kalau disuruh tidur siang, la teriak-teriak baru dia masuk kerumah tidur, kadang pas la di cek dirumah bukan tidur dia main kalau tidak nonton TV, kalau sudah di jewer baru nangis dan tidur”¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan orang tua RH menjelaskan bahwa orang tua melakukan tindakan kekerasan kepada RH hal ini dikarenakan RH sangat sulit memahami pelajaran yang diajarkan oleh orang tua RH sehingga orang tua RH merasa emosi dan melakukan kekerasan berupa ucapan yang tidak mengenakkan anak dan berujung

¹⁴ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

¹⁵ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

kepada perlsayakan kekerasan berupa fisik, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“RH ini sangat sulit kalau disuruh belajar tambah lagi kalau di ajari pintarla dia dari pada kita, padahal tidak mengerti... kadang saya marah cengegesan kalau seperti itu kena pukul lidi baru dia tahu, tapi tetap juga tidak belajar”.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara orang tua FF faktor penyebab anak sering mengalami kekerasan karena anak sering bermain gadget dan marah jika tidak diberi gadget, sehingga membuat orang tua FF melakukan tindakan fisik kepada FF terutama di saat FF ada ditempat keramaian, sebagai mana hasil wawancara berikut:

“anak kami suka bikin masalah kalau di tempat keramaian seperti tempat pesta atau ada tamu kerumah, merengek mau main HP jika tidak dikasihkan marah dengan menangis sejadi-jadinya, kalau sudah seperti itu tinggal di tutup mulutnya tarik balik kurung dikamar agar dia tau kalau yang dilakukannya itu salah”¹⁷

Selanjutnya faktor internal yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan

¹⁶ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

¹⁷ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

terhadap anak usia dini sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua KY menjelaskan bahwa KY sulit berkonsentrasi saat belajar di rumah dengan ibunya karena anak suka bermain gadget, sehingga memancing kemarahan sang ayah yang ada di rumah, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“KY ini kalau belajar di rumah dengan ibunya tidak serius dan tidak konsentrasi kalau dikasi tau *melawan* ibunya, agar mau belajar sambil main HP, bagaimana mau belajar kalau dengan main HP kadang didengarkan la *bemarahan* dengan ibunya... lama-lama tepancing jugo saya marah dengar KY melawan terus”.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan pengamatan dan wawancara tidak terstruktur kepada enam keluarga informan tersebut dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan ada dua faktor tambahan secara internal yang menyebabkan tindakan kekerasan terjadi pada anak usia dini di di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas:

- 1) Pemahaman orang tua dalam pendidikan anak usia dini

Pada umumnya orang tua tidak mengenal dan mengetahui ilmu tentang

kebutuhan perkembangan anak. Seperti misalnya seorang anak belum waktunya untuk melakukan sesuatu yang dianggap sudah mampu oleh orang tua, ketika anak dituntut untuk melakukannya ternyata anak belum bisa maka orang tua menjadi marah, membentak, mencaci anak sehingga anak sedih dan perkataan orang tua tersebut biasanya menjadi momok bagi anak yang akan merusak anak.

2) Pengalaman orang tua dalam mendidik anak usia dini

Perlakuan salah yang diterima orang tua sewaktu kecilnya yang menjadi pengalaman berbekas yang mendorong untuk melakukan hal yang sama pada anak. Tindakan yang diterima anak akan terekam oleh anak di alam bawah sadarnya yang akan dibawanya sampai mereka dewasa. Anak yang menerima perlakuan kasar dari orang tuanya nanti akan menjadi orang yang agresif dan akan menjadi orang yang kejam ketika ia dewasa. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak yang agresif yang kelak menjadi kejam dan agresif pula. Mental disorder adalah mental yang berhubungan

dengan permasalahan buruk yang diterima ketika mereka masih kecil.

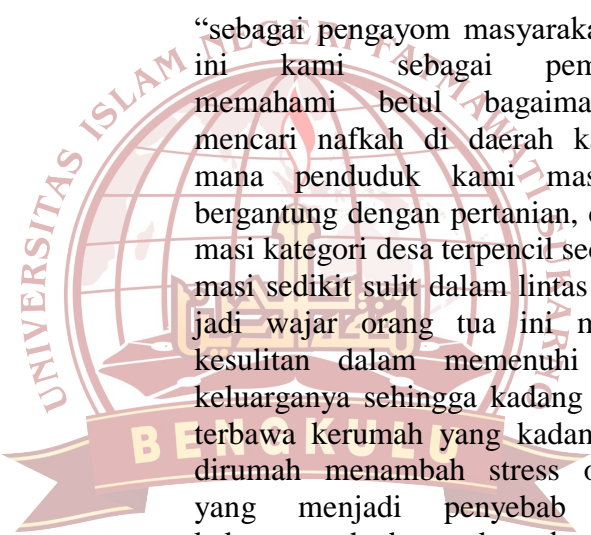
b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Pengurus PKK di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas, ada dua faktor eksternal yang menjadi kunci terjadinya kekerasan terhadap anak usia dini di Desa kayu Elang Kecamatan Semidang Alas pertama faktor ekonomi dan faktor budaya yang terjadi di lingkungan tinggal anak, sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

1) Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas, diketahui faktor eksternal yang paling utama dalam memicu permasalahan *child abuse* di wilayah pemerintahannya tidak terlepas dari faktor mata pencarian orang tua anak yang merupakan petani, yang manada dalam tarap ekonomi masyarakat di desa khususnya petani yang masih rendah ditambah daerah yang tergolong pelosok, sehingga secara kebutuhan masyarakat desa mengalami lonjakan yang meningkat dalam pemenuhan

kebutuhan ekonomi yang notabane kemampuan yang terbatas sehingga membuat rasa kecewa, amarah karena faktor ekonomi mengakibatkan orang tua anak mudah mengalami stress dirumah yang kadang anak merupakan korban dari perasaan-persaan negatif tersebut, sebagaimana hasil wawancara berikut:



“sebagai pengayom masyarakat di desa ini kami sebagai pemerintahan memahami betul bagaimana sulit mencari nafkah di daerah kami yang mana penduduk kami masi sangat bergantung dengan pertanian, desa kami masi kategori desa terpencil secara akses masi sedikit sulit dalam lintas ekonomi, jadi wajar orang tua ini mengalami kesulitan dalam memenuhi ekonomi keluarganya sehingga kadang emosinya terbawa kerumah yang kadang kondisi dirumah menambah stress orang tua yang menjadi penyebab tindakan kekerasan terhadap anak-anaknya”.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu ibu pengerak PKK di Desa kayu Elang Kecamatan Semidang Alas yang menjelaskan bahwa kadang orang tua terutama ayah dari sang anak akan merasa

¹⁸ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

prustasi karena ketidak berdayaan sang ayah dalam memecahkan permasalahan ekonomi keluarga sehingga orang tua akan sangat mudah bisa berperilsaya semena-mena pada anak yang dilimpahkan rasa kecewa dan amarahnya kepada anak yang masih belia, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“ayah merupakan orang tua yang paling dominan dalam melakukan kekerasan terutama fisik kepada anaknya, hal ini sering kita dengarkan dari sharing orang tua (ibu) bahwa ketidak mampuan orang tua (ayah) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya akan berdampak kepada prustasi dan stress, sehingga kadang dapat menjadi alasan utama keributan antara suami istri dan pelampiasannya pada anak yang masi belia di rumah yang menjadi tindak kekerasan dari orangtuanya tadi”.¹⁹

2) Faktor Budaya Lingkungan

Kondisi Budaya lingkungan sekitar dapat menambah permasalahan orang tau dalam merawat anaknya yang berdampak pada timbulnya kekerasan terhadap anak usia dini yang disebabkan lingkungan yang kurang positif bagi orang tua, lingkungan disini bisa saja

¹⁹ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

berupa budaya pengasuhan anak, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tokoh di Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas Bapak Saini, dalam wawancara menjelaskan :

“menurut saya budaya lingkungan di desa kami ini masi seperti orang tua-tua kami dulu cara mendidik anak belum banyak berubah, orang tua dalam mendidik anak seperti militer kalau salah hukum, hukuman banyak berbentuk kekerasan, sudah itu namonyo kito di dusun yang namonyo rebut marah-marah anak dalam keseharian la biaso di dengar oleh warga hingga sudah biaso kejadian tersebut sehingga membekas dalam pendidik anak kalau marah, ngomel itu pada anak”.²⁰

3. Upaya Penanggulangan Terjadinya Kerasan Pada Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas.

Dalam menetapkan peraturan dalam pemerintahan, negara dan pemerintah memiliki hak serta kewajiban dan bertanggung jawab dalam menjalankan peraturan yang ditetapkan. Untuk menjamin serta melindungi hak-hak anak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial dan berakhlak mulia,

²⁰ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 19 Maret 2023

perlu dilsayakan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlsayaan tanpa diskriminasi.²¹ Dalam mewujudkan perlindungan dan kesejahteraan anak, diperlukan dukungan kelembagaan dan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin pelaksanaannya, terdapat beberapa undang-undannng hanya mengatur mengenai hal-hal tertentu mengenai anak namun secara khusus belum mengatur keseluruhan aspek yang berkaitan dengan perlindungan anak. Berdasarkan pertimbangan tersebut pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang telah mengalami perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Dalam undang-undang Nomor Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tertuang bagaimana upaya pemerintah dan negara dalam melakukan pencegahan tentang terjadinya kekerasan terhadap anak yaitu menjamin pemenuhan hak-hak anak yang terdapat dalam Pasal 21 ayat (2) dan (3)

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

yaitu dalam menjamin pemenuhan hak anak, negara berkewajiban untuk memenuhi, melindungi, dan menghormati hak-hak anak, dan untuk menjamin pemenuhan hak anak, pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab dalam merumuskan serta melaksanakan kebijakan dibidang penyelenggaraan perlindungan anak.²² Dalam menjalankan kewajibannya, pemerintah dan negara juga berupaya untuk mewujudkan terjadinya daerah yang layak untuk anak, yang juga tertuang dalam Pasal 21 ayat (5) disebutkan bahwa untuk menjamin pemenuhan hak anak pemerintah berupaya untuk membangun kabupaten atau kota layak anak.

Dan disinilah peran pemerintah daerah yang disambungkan kepada pemerintah desa sebagai lapis utama di desa-desa dalam mewujudkan adanya wilayah yang layak anak, dengan itu secara tidak langsung undang - undang telah mengamantkan pemerintah dan masyarakat untuk menjadi sebagai social control berarti bahwa keberadaan hukum di tengah kehidupan masyarakat memiliki peran membatasi tingkah lsayya manusia beserta akibat yang akan diterima jika terjadi

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

perbuatan yang tidak sesuai dengan pembatasan tersebut. Hukum sebagai a tool of social engineering, berarti hukum memiliki peranan yang lebih luas yaitu menciptakan perubahan pada masyarakat menuju kehidupan yang terencana dan mengantarkannya pada kehidupan yang lebih baik.

Maka untuk mengetahui penanggulangan Terjadinya Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas, maka melakukan wawancara dengan pemerintah desa, PKK dan Tokoh masyarakat, berdasarkan hasil wawancara maka dapat diuraikan informasi sebagai berikut:

Program pencegahan tindak kekerasan terhadap anak usia dini adalah suatu upaya yang dilsayakan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan yang lainnya yang berlanjut secara massif. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas, bahwa :

“program pencegahan ya... artinya memang suatu upaya yang disusun, yang dilsayakan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak-anak baik anak usia dini ataupun secara umum yang bisa terjadi di masyarakat kita”²³

²³ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 11 April 2023

Dalam rangka mencegah tindak kekerasan anak di desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas, pemerintah daerah melakukan program pencegahan berupa sosialisasi pada masyarakat dengan pendekatan komunikasi yang baik kepada warga desa.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Witri Selsaya Kader PKK di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas :

“Jadi di dalam rangka mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak kita punya beberapa program ya yang bekerjasama dengan BKKBN yang di sosialisasikan kepada Kader PKK di Setiap daerah dan dibantu pemerintahan desa. diantaranya pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi bisa berupa ancaman-ancaman terhadap kekerasan terhadap anak, dan menjelaskan undang-undang perlindungan anak, inilah yang kita selalu sampaikan dan berikan kepada masyarakat melalui sosialisasi”²⁴

Program sosialisasi yang diberikan kepada kader PKK desa merupakan program perpanjangan dari pemeritan yang hal ini BKKBN Porvinsi dan Kabupaten yang di amankan kepada Kader PKK dan bekerjasama dengan pemerintah desa setempat.

Selanjutnya program yang dilsayakan dengan mencegah dengan dengan menerapkan peran

²⁴ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 11 April 2023

masyarakat peduli kekerasan terhadap anak yaitu masyarakat sebagai agen perubahan pemenuhan hak dan perlindungan anak, meningkatkan kemampuan dalam sosialisasi dan advokasi tentang hak dan perlindungan anak, serta mengembangkan potensi diri dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak, dengan cara masyarakat terlibat aktif ketika mengalami, melihat dan merasakan tidak terpenuhinya hak perlindungan anak, dan melaporkan permasalahan ke badan yang menangani permasalahan perlindungan perempuan dan anak, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Didi Herianto yang menjelaskan:

“kita juga memberikan edukasi kepada masyarakat desa agar berperan aktif jika melihat ada kekerasan yang terjadi di desa kita ini ketika melihat ada suatu kekerasan anak, nah itulah tugasnya mereka untuk melaporkan, dan kita akan memberikan keamanan kepada masyarakat yang berperan aktif tersebut bisa dikatan sebagai agen la...”²⁵

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan salah Ibu Satri Susilawati sebagai salah satu tokoh masyarakat di Desa Kayu Elang Kec. Semidang Alas beliau menjelaskan dalam wawancara :

²⁵ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 11 April 2023

“....kita sebagai lembaga yang di amanatkan permasalahan kekerasan berusaha sampaikan pesan-pesan kepada masyarakat bahwa lindungilah anak, karena kalau kita melakukan kekerasan terhadap anak itu sanksi hukumnya sangat berat dan apabila kita mengetahui atau melihat tindak kekerasan di sekitar kita, kita harus segera melapor ke pihak yang berwajib, ke kepolisian gitu. Jadi kalau kita diam saja kita juga akan terkena sanksi yaitu sanksi pembiaran. Nah itu juga ada hukumnya gitu. Makanya sejak dalam menyampaikan sosialisasi itu juga supaya masyarakat itu peduli, jangan acuh tak acuh atau cuek melihat ada kejadian seperti itu. Nah kalau ada sanksi hukumnya kan mereka juga akan tsayat atau tidak berani melakukan seperti itu.”

Saat penyampaian pesan sering terjadi gangguan atau tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki, maka dapat timbul kesalah pahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna bisa disebabkan oleh perbedaan lambang atau bahasa yang dipergunakan. Dalam sosialisasi pencegahan tindak kekerasan mengalami beberapa proses hambatan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa berikut:

“Hambatan pasti ada ya namanya memberikan pengertian kepada masyarakat tidak semudah di teori, selalu ada hambatan ditambah dengan kondisi lingkungan, tingkat pemahaman dan ekonomi memiliki dampak terhadap mudah

diterimanya atau tidak pesan kita. Apalagi kalau kembali ke masalah latar belakang pendidikan, latar belakang pengalaman gitu kan pasti ada..”²⁶

Hal diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Witri yang menyatakan bahwa hambatan yang terjadi salah satunya adalah faktor keserasan masyarakat yang masih sangat minim, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“tingkat kesadaran masyarakat merupakan faktor utama. Yang namanya merubah seseorang itu kan susah, pola pikir mereka ada yang beranggapan bahwa Masyarakat menganggap melakukan kekerasan ini dalam rangka mendidik tidak perlu dilaporkan, kan gitu. Itu sudah hambatan-hambatan pemahaman-pemahaman semacam itu masih ada aja gitu di masyarakat yang menganggap bahwa itu “ini urusan keluarga, ngapain ikut campur”.²⁷

Selanjutnya faktor hambatan yaitu adanya perbedaan pemahaman pada masyarakat yang heterogen, sebagaimana hasil wawancara lanjutan dengan Ibu Witri berikut:

“persepsi yang tidak sama itu, pemahaman yang tidak sama itu sehingga.. kalau kita udah

²⁶ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 11 April 2023

²⁷ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 11 April 2023

menggebu-gebu tapi orang lain masih cuek gitu kan, kita yakin kalau dia sudah tau manfaatnya, keuntungannya gitu, sisi positif dari apa yang kita lsayakan, faedahnya kalau mereka sudah tahu kan pasti mereka akan respon.”²⁸

Dalam proses sosialisasi bukan tidak mungkin akan menemui hambatan-hambatan seperti yang diuraikan diatas. Untuk itu selsaya pelaksana sosialisasi perlu mengetahui hambatan yang sering terjadi saat sosialisasi dan mengidentifikasi hambatan tersebut sehingga sosialisasi pencegahan tindak kekerasan dapat diselenggarakan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Bentuk tindak kekerasan yang terjadi juga beragam. Antara lain kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, eksploitasi, dan penelantara. Namun bentuk kekerasan pada anak usia dini adalah bentuk kekerasan yang melibatkan fisik dan verbal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian, bahwa kekasaa terhadap anak usia dini di desa Kayu Elang Kecamatan dominan dilsayakan kekerasan fisik berupa, pemukulan, menjewer, menarik anak dan pembekapan terhadap anak, selanjutnya kekerasan pada

²⁸ Wawancara dengan Informan di Desa Kayu Elang Kabupaten Semidang Alas Kab. Seluma, tanggal 11 April 2023

ruang lingkup orang tua marah-marah kepada anak dengan tensi mengancam anak, memanggil anak dengan panggilan yang tidak pantas.

Faktor penyebab utama terjadinya kekerasan pada anak di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma disebabkan oleh stress dalam keluarga. Stress dalam keluarga tersebut bisa berasal dari anak, orang tua (suami atau Istri), atau situasi tertentu. Stress berasal dari anak misalnya anak dengan kondisi perilsaya tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu stress yang berasal dari suami atau istri yang mengalami tekanan ekonomi sehingga anak yang mejadi pelampiasan dari permasalahan orang tuanya, orang tua sebagai korban kekerasan di masa lalu, orang tua terlampau perfect dengan harapan pada anak terlampau tinggi, orang tua yang terbiasa dengan sikap disiplin. Penyebab utama lainnya adalah kemiskinan, masalah hubungan sosial baik dalam keluarga atau komunitas, penyimpangan perilsaya sosial (masalah psikososial). Lemahnya kontrol sosial primer masyarakat dan hukum dan pengaruh nilai sosial kebudayaan di lingkungan sosial tertentu.

Untuk menangani kasus kekerasan yang terjadi di desa Kayu Elang Kabupaten Bengkulu Selatan, pemerintah desa dan Kader PKK melakukan beberapa upaya preventif dan kuratif yaitu melalui sosialisasi. Sosialisasi merupakan

proses penyebarluasan informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak lain (aparatur, masyarakat yang menjadi sasaran program, dan masyarakat umum).

Sosialisasi pencegahan tindak kekerasan dilaksanakan di Desa dengan bantuan kader PKK dan pemerintah desa, sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang undang-undang kekerasan, undang-undang tentang perlindungan anak, dan tindakan yang dilaksanakan bila terjadinya kekerasan yang meliputi tata cara pelaporan apabila masyarakat mengalami atau menemukan tindak kekerasan terhadap anak. Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak, dilaksanakan dengan strategi komunikasi yang baik agar komunikasi diterima dengan baik oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilsayakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kekerasan yang terjadi pada anak usia dini di desa Kayu Elang Kecamatan semidang Alas maras meliputi dua aspek utama, aspek pertama kekerasan fisik yang meliputi kekerasan pemukulan, penendangan, menjewer, menarik anak dengan paksa dan pembekapan anak yang dilsayakan oleh orang tua dan aspek kedua kekerasan verbal meliputi marah dengan anak dengan nada mengancam, memanggil anak dengan sebutan yang tidak pantas terhadap anak, kekerasan tersebut dilsayakan orang tua bentuk dari pendisiplinan orang tua terhadap perilsaya anak kesehariannya
2. Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak usia dini di desa Kayu Elang Kecamatan semidang Alas maras, faktor ini terdiri dari faktor internal yang disebabkan oleh perilsaya anak yang sulit dikendalikan oleh orang tua anak tidak mau mendengarkan perintah ataupun permintaan orang tua sehingga menjadi pemicu orang tua melakukan kekerasan dan kedua

faktor eksternal yang dibentuk dari faktor budaya dan lingkungan kebiasaan cara mengasuh orang tua di desa Kayu Elang Kabupaten Semidang alas dan faktor eksternal lainnya kondisi ekonomi keluarga yang rata-rata masi minim.

3. Upaya Penanggulangan Terjadinya Kerasan Pada Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas, meliputi pencegahan dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengetahuan kekerasan terhadap anak baik sangsi-sangsi yang akan diterima jika menjadi pelsaya, dan upaya pelaporan kepada pihak yang berwenang jika adanya kekerasan terhadap anak yang terjadi Kerasan Pada Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas

B. Saran

Hasil penelitian ini memiliki beberapa saran sebagai pertimbangan perbaikan yang perlu dilsayakan selanjutnya, adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kades dan Perangkat Desa, perlu adanya hubungan kerjasama yang intensif antara pemerintahan desa, kabupaten dan kepolisian dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan tindak kekerasan dalam keluarga agar lebih berdampak positif pada personal masyarakat

2. Keluarga/ orang tua (masyarakat) perlunya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti program peningkatan mutu dan pengetahuan tentang kekerasan dalam keluarga dan meninggalkan budaya pola asuh yang berorientasi kekerasan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih terfokus pada jenis kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat baik faktor penyebab, solusi dan pencegahannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, Dkk. 2018. “Analisis Tipikal Kekerasan Pada Anak Dan Faktor Yang Melatarbelakanginya. jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 13, No. 1.
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group
- Anton. 2020.” Peran Orangtua Dalam Keberhasilan Pendidikan Agama Islam”, *Al-Fikrah* Vol. 3, No. 2
- Aziz, Saprudin . (2017). “*Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini : Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor dan Praktisi Pendidikan anak Usia Dini*”.Yogyakarta: KALIMEDIA
- Bahri,Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Chomaria, Nurul.2013. *25 Perilsaya Anak dan Solusinya*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
- Dosen Stain Kudus Prodi PAI.2018. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatut Taubah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 03, No.01.
- Huraerah,A.2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maknun, Lulu'il . 2016. *Kekerasan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Yang Stress*, Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak, 12 (2)
- Margareta, Tri Sella. Sari Jaya, Melinda Puspita. 2020. *Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati)*. Wahana Diktika : Jurnal Ilmu Kependidikan. Vol. 18. No. 2
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda
- Muarifah, Alif, Dkk. 2020. "Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia Dini di Kota Yogyakarta. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No. 2,
- Nababan, Rouli Tua. 2016. "*Kekerasan Verbal terhadap Anak dalam Keluarga: Kajian Sociolinguistik*"
- Ningsih, Ermaya Sari Bayu. Hennyati, Sri. 2018. "*Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang*", Jurnal Bidan Vol. 4 No. 02.
- Praditama, Sandhi. 2016. "*Kekerasan terhadap anak dalam keluarga dalam perspektif fakta sosial*." *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 5.2
- Prihatiningsih, Ana Dwi. 2020.. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Verbal Pada Anak*, Skripsi: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Purwoastuti, Endang dan Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan*. Yogyakarta:Pustaka Baru

Septiani, Reni Dwi.2021” *Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Usia Dini*” .Jurnal pendidikan anak. Vol.10,No.1.

Sugiyono.2018.*Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D* .Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2017). “*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*”. Jakarta : PT. Bumi Aksara.



L
A
M
P
I
R
A
N

KISI-KISI OBSERVASI

UPAYA DALAM MENGATASI KEKERASAN TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA DI DESA KAYU ELANG KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA

NO	ASPEK YANG DI AMATI
1.	Keadaan Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluam
2.	Sistem Pendidikan Orang Tua di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluam
3.	Perilaku anak Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluam
4.	Interaksi antara anak dan orang tua
5.	Kegiatan pendidikan orang tua dalam pengasuhan anak

LEMBAR OBSERVASI

UPAYA DALAM MENGATASI KEKERASAN TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA DI DESA KAYU ELANG KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA

Waktu Observasi :

Tempat Observasi :

Tuliskan tanda cek (√) pada kolom BAIK, CUKUP dan KURANG sesuai dengan keadaan yang anda amati.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sarana dan prasarana Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma			
2	Keadaan penduduk di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma			
3	Sistem Pendidikan Orang Tua di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma			
4	Perilaku anak yang mengalami perilaku kekerasan oleh orang tua			
5	Perilaku anak yang tidak mengalami kekerasan			
6	Interaksi orang tua dan anak di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma			
7	Tata cara pendidikan orang tua terhadap anak di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma			

8	Kegiatan-kegiatan pendidikan orang tua yang terdapat di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma			
---	--	--	--	--

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	Jumlah pertanyaan	No Soal
Upaya dalam mengatasi kekerasan terhadap anak usia dini pada keluarga di desa kayu elang kecamatan semidang alas Kabupaten seluma	1. Bentuk Kekerasan	1. Orang tua	1. Pengetahuan tentang orang tua tentang kekerasan terhadap anak	3	1, 2, 3
	2. Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Kekerasan	1. Orang tua 2.	1. Faktor-faktor penyebab terjadi kekerasan terhadap internal dan eksternal 2. Faktor internal dan eksternal anak sehingga terjadinya kekerasan terhadap anak	2	4,5
	3. Upaya mengatasi kekasn	1. Masyarakat 2. Pemerintah	1. Upaya orang tua dalam meminimalisir kekerasan terhadap anak 2. Upaya masyarakat dalam mengatasi kekerasan terhadap anak 3. Upaya pemerintah dalam mengatasi kekerasan terhadap anak	3	6,7,8

PEDOMAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Informan yang terhormat,

Saya **Reka Juliani, NIM 1911250080** mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini saat ini sedang melakukan penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, saya bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“UPAYA DALAM MENGATASI KEKERASAN TERHADAP ANAK USIA DINI PADA KELUARGA DI DESA KAYU ELANG KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA”**.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat buruk atau merugikan saudara/i sebagai responden. Semua kerahasiaan informasi yang anda berikan akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaan saudara/i untuk menjawab pertanyaan. Atas perhatian dan kerjasama saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Apa saja yang termasuk kekerasan terhadap anak dalam pendidikan keluarga?
2. Apakah hukuman disiplin terhadap anak menurut anda termasuk kategori kekerasan terhadap anak ?
3. Apa saja kekerasan yang sering terjadi pada lingkungan keluarga yang menjadi korban adalah anak usia dini di menurut pengamatan bapak / ibu ?
4. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kekerasan pada lingkungan keluarga yang menjadi korban adalah anak usia dini di menurut pengamatan bapak / ibu ?
5. Faktor apa saja yang membuat orang tua melakukan kekerasan terhadap anak jika ditinjau dari anak sebagai korban ?
6. Langkah apa saja yang dilakukan lingkungan dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan pada lingkungan keluarga yang menjadi korban adalah anak usia dini di menurut pengamatan bapak / ibu ?
7. Apa saja kebijakan pemerintahan dalam mengatasi perilaku kekerasan pada lingkungan keluarga ?
8. Hambatan apa saja dalam upaya dalam mengatasi kekerasan terhadap anak usia dini di lingkungan bapak / Ibu ?

TRANSKIP WAWANCARA BERDASARAKAN KISI-KISI WAWANCARA

VARIABEL	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
Upaya dalam mengatasi kekerasan terhadap anak usia dini pada keluarga di desa kayu elang kecamatan semidang alas Kabupaten seluma	1. Bentuk Kekerasan	Orang tua	AN	menurut aku yang termasuk melakukan kekerasan terhadap anaktu cak kalo kito naup, nendang, ngibit ngut anak nyemulung itulah bentuk dari kekerasan terhadap anak mpuk bukan anak kito puloyo, apo lagi amo dengan anak kito pulo
			DN	amo menurut aku cik yang termasuk kekerasan terhadap anak kecil ni kito marahi anak la ketelaluan, ngibit anak, udemtu kito marahi anak dengan kicikan yang kurang lemak diengar karno biasoyo kito ni amo la marah galak kicikan ni lepas kontrol
			RH	kalu menurut aku sebagai orang tua anak-anak ini yang termasuk kekeran anak itu kalo kito la melakukan perkataan kasar yang dapat membuat anak sakit hati, udem tu amo marah mukili anak dengan kelewatan sampai anak sakit teraso di badan dan kito melakukan penandang terhadap anak sehingga kadang anak sampai memar karno kito marah itula kalo menurut aku bentuk kekerasan pada anak yang nyatao

			<p>FF</p>	<p>menurut aku yang termasuk kekerasan terhadap anak tu ado duo ding pertama kito galak madakka anak dengan sebutuan binatang atau nye karut laino dan yang keduo kito mukuli anak sekendak kito ngut ka anak nangis tecias-cias, amo kito marah-marah dikit amo kato aku bukan katogori kekerasan tapi itu nasehati</p>
			<p>MY</p>	<p>amo aku napika di masyarkat ni dalam marahi anak yang terjadi ado beberapa kategori kekerasan yang paling sering terjadi, perna terlihat orang tuo anak nutup mulut anak karna malu mendengar anak selalu nangis dan memintak anak pas ditempat rami, udemtu mencubit anak karno orang tua marah dengan anak nido sesuai dengan kendaan orang tuonyo dan yang ketigo ado yang sampai nandang anak karno la terlalu marah dengan anaknyo</p>
			<p>KY</p>	<p>kalo aku yang termasuk kekerasan terhadap anak adalah kalo kito la nepak, ninju dan nandang itu la termasuk perbuatan kekerasan terhadap anak, tapi mpai di piut, centil dan ceramahi lum termasuk kekerasan terhadap anak mpuk nyebesak maupun nye gi kecil</p>
	<p>2. Penyebab Terjadi Kekerasan</p>	<p>Orang Tua</p>	<p>AN</p>	<p>sebenarnya orangtua marah dengan anak ni karno bentuk kito sayang dengan anak sebagai bentuk kito ngajari anak mangko nido salah turus dalam kesehariannyo, dio biasa tau mano yang benar dan mano yang salah, contoh anak</p>

<p>kadang lambat balik kalo sudah main dengan katinototu, karno la rajin diingatka mangkonyo kadang terjadi keno kibit, keno Tarik, keno tangan dan laino</p>	<p>DN</p> <p>sebenarnya memang kita marah dengan anak itu merupakan bentuk kita mendidik anak cik, walaupun dalam penerapannya kadang kita bisa bae mukul, marah dengan anak, tapi cik tau sendiri kan kito di dusuni memang luk itula jak di nek-nek kito dulu luk itula dio ngajari anak mangko anak pacak nurut</p>	<p>RH</p> <p>menurut aku dalam menghukum anak bukan merupakan kategori kekerasan walaupun itu melibatkan tindakan fisik nupun dalam kato-kato, karno menurut aku anak mbakini perlu dihukum agar anak pacak nurut dengan kito, kalau nido dihukum kadang kato-kato kito ni nido di dengarnya, tapi kolo la ado yang ditakutinyo biasoyo</p>	<p>FF</p> <p>yak ding kadang aku sebagai orang tua nyesal klo la uda marah dengan anak yang biasonyo pacak bekatu karut, naup, nyubit dan kadang meghimbat pulo, tapi luk mano lagi kalo lamarah kadang nido pacak nagokanyo amo nido sakit aso palak ni..cuman itula pulo anak ni amo nido luk sego pulo dikasih tau amo dengan kato-katonila</p>	<p>MY</p> <p>kalo menurut aku dalam mendidik anak memang diperlukan kito agak keras dengan anak karno itu</p>
---	--	---	--	---

<p>merupakan cara kito mendidik anak mako anak bisa bejalan sesuai harapan kito kedepannyo, klo kito lembut kelo anak akan kurang mendegarkan apo yang kito katoka dengan nyo, kalo la jak kecil kit ajarkan disiplin mangko dio pacak tebiasa dengan aturan yang kito tetapkan</p>			
<p>aturan yang kito tetapkan memang perlu ado tindakan fisik jika ado pelanggaran, jadi dalam menegaka disiplin anak hal biasa jika terjadi tindakan yang melibatkan fisik berupa teguran kepada anak agar anak tidak mengulangi dan selalu ingat bahwa kesalahan melangar aturan ada hukamannyo, mangko anak pacak nurut itula tujuannyo nian</p>	<p>KY</p>		
<p>anak ni sulitnian klo disuruh mandi tambah lagi kalo disuruh belajar tamba sulit, kadang di panggil sekali belum dengar, la mulai di omel kadang begerak kadang tetap nido gerak, amo la keno unjun atau keno piut gancang begarak</p>	<p>AN</p>	<p>1. Orang Tua 2. Masyarakat 3. Ka. Desa</p>	<p>3. Faktor Terjadinya Kekerasan</p>
<p>bujang kecil kami ni serbo sulit sebenarroyo terutama kalo disuruh tidur siang, la teriak-teriak baru dio masuk kerumah tidur, kadang pas la di cek dirumah bukan tidur dio main kalo nido nonton TV, na kalo la di piut telingonyo baru nangis tidur situ</p>	<p>DN</p>		

RH	RH ini sangat sulit cik kalo disuruh belajar tambah lagi kalo di ajari pintarla dio pada kito, awak budoh... itula kadang aku marah amo dikatoka cengigisan la keno lidi mangko nyemulung, tapi nido jugo lasung belajar
FF	Dank, kami ni rajin nunjukka ulas kalo di bada jemo rami misalno di bada pesta atau ado tamu kerumah, kerjoyo merengek ndak HP amo nido di enjuka merugat nyemulung dembagh-dembagh, na amo la kuk itu tinggal di bekup muluto amo nido batak balik kurungka dikamar mangko dio keruan maluka amo di bada jemo rami
KY	KY ini kalo belajar di rumah dengan maknyo galak nido konsentrasi dan melawan maknyo, mangko ndak belajar katoyo sambal main HP, ka luk mano belajar dengan main HP kadang didengarka la bemarkahan dengan maknyo... yak kito dirumah lamo-lamo tepancing jugo marah dengar KY melawan terus dengan maknyo ni
Kepala Desa	“sebagai pengayom masyarakat di desa ini kami sebagai pemerintahan memahami betul bagaimana sulit mencari nafkah di daerah kami yang mana penduduk kami masi sangat bergantung dengan pertanian, desa kami masi kategori desa terpencil secara akses masi sedikit sulit dalam lintas ekonomi, jadi wajar orang tua ini mengalami kesulitan dalam memenuhi ekonomi keluarganya

<p>sehingga kadang emosinya terbawa kerumah yang kadang kondisi dirumah menambah stress orang tua yang menjadi penyebab tindakan kekerasan terhadap anak-anaknya”</p>	<p>“menurut saya budaya lingkungan di desa kami ini masi seperti orang tua-tua kami dulu cara mendidik anak belum banyak berubah, orang tua dalam mendidik anak seperti militer kalo salah hukum, hukuman banyak berbentuk kekerasan, sudah itu namonyo kito di dusun yang namonyo rebut marah-marah anak dalam keseharian la biaso di dengar oleh warga hingga sudah biaso kejadioan tersebut sehingga membekas dalam pendidik anak kalau marah, ngomel itu pada anak” .</p>
<p>Masyarakat (PKK)</p>	<p>ayah merupakan orang tua yang paling dominan dalam melakukan kekerasan terutama fisik kepada anaknya, hal ini sering kita dengarkan dari sharing orang tua (ibu) bahwa ketidak mampuan orang tua (ayah) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya akan berdampak kepada prustasi dan stress, sehingga kadang dapat menjadi alasan utama keributan antara suami istri dan pelampiasannya pada anak yang masi belia di rumah yang menjadi tindak kekerasan dari orangtuanya tadi</p>

<p>4. Upaya Penanggulangan</p>	<p>1. Kepala Desa 2. Masyarakat</p>	<p>“program pencegahan ya... artinya memang suatu upaya yang disusun, yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak-anak baik anak usia dini ataupun secara umum yang bisa terjadi di masyarakat kita”</p> <p>“Jadi di dalam rangka mencegah terjadinya tindak kekerasan terhadap anak kita punya beberapa program ya yang bekerjasama dengan BKKBN yang di sosialisasikan kepada Kader PKK di Setiap daerah dan dibantu pemerintahan desa. diantaranya pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi bisa berupa ancaman-ancaman terhadap kekerasan terhadap anak, dan menjelaskan undang-undang perlindungan anak, inilah yang kita selalu sampaikan dan berikan kepada masyarakat melalui sosialisasi”</p> <p>“kita juga memberikan edukasi kepada masyarakat desa agar berperan aktif jika melihat ada kekerasan yang terjadi di desa kita ini ketika melihat ada suatu kekerasan anak, nah itulah tugasnya mereka untuk melaporkan, dan kita akan memberikan keannan kepada masyarakat yang berperan aktif tersebut bisa dikatakan sebagai agen la...”</p>
--------------------------------	---	--

“...kita sebagai lembaga yang di amanatkan permasalahan kekerasan berusaha sampaikan pesan-pesan kepada masyarakat bahwa lindungilah anak, karena kalau kita melakukan kekerasan terhadap anak itu sanksi hukumnya sangat berat dan apabila kita mengetahui atau melihat tindak kekerasan di sekitar kita, kita harus segera melapor ke pihak yang berwajib, ke kepolisian gitu. Jadi kalau kita diam saja kita juga akan terkena sanksi yaitu sanksi pembiaran. Nah itu juga ada hukumannya gitu. Makanya sejak dalam menyampaikan sosialisasi itu juga supaya masyarakat itu peduli, jangan acuh tak acuh atau cuek melihat ada kejadian seperti itu. Nah kalau ada sanksi hukumnya kan mereka juga akan takut atau tidak berani melakukan seperti itu.”

“Hambatan pasti ada ya namanya memberikan pengertian kepada masyarakat tidak semudah di teori, selalu ada hambatan ditambah dengan kondisi lingkungan, tingkat pemahaman dan ekonomi memiliki dampak terhadap mudah diterimanya atau tidak pesan kita. Apalagi kalau kembali ke masalah latar belakang

<p>pendidikan, latar belakang pengalaman gitu kan pasti ada..”</p>	<p>“tingkat kesadaran masyarakat merupakan faktor utama. Yang namanya merubah seseorang itu kan susah, pola pikir mereka ada yang beranggapan bahwa Masyarakat menganggap melakukan kekerasan ini dalam rangka mendidik tidak perlu dilaporkan, kan gitu. Itu sudah hambatan-hambatan pemahaman-pemahaman semacam itu masih ada aja gitu di masyarakat yang menganggap bahwa itu “ini urusan keluarga, ngapain ikut campur”.</p> <p>“persepsi yang tidak sama itu, pemahaman yang tidak sama itu sehingga.. kalau kita udah mengebebu-gebu tapi orang lain masih cuek gitu kan, kita yakin kalau dia sudah tau manfaatnya, keuntungannya gitu, sisi positif dari apa yang kita lakukan, faedahnya kalau mereka sudah tahu kan pasti mereka akan respon.”</p>
<p>Masyarakat</p>	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Dengan Kepala Desa Kayu Elang



Foto Dengan salah Satu Perngurus PKK



Foto Dengan salah Satu Perngurus PKK



Wawancara dengan Keluarga Informan



Wawancara dengan Keluarga Informan



Wawancara dengan Keluarga Informan



Wawancara dengan Keluarga Informan



Wawancara dengan Keluarga Informan



Penampakan Orang Tua Melakukan Kekerasan Terhadap Anak



Kondisi Memar yang Terhadapat Pada Anak Setelah Mendapatkan Kekerasan dari Orang Tua

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Dengan salah Satu Informan Penelitian



Foto Dengan salah Satu Informan Penelitian



Foto Dengan salah Satu Informan Penelitian



Foto Dengan salah Satu Perngurus PKK



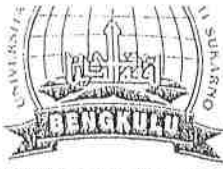
Foto Dengan salah Satu Informan Penelitian



Foto Dengan Kepala Desa Kayu Elang

Foto Fasilitas Desa





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171- 51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Peka Juliani 1911250080	Kekerasan terhadap anak usia dini di daerah kewartan muslim di desa kewartan kec. Simidano alas		Rut

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Deni Febrini, M. Pd	19750204 200003 2001	
2.	Masriyah Hidayati, M.Pd.	19750630 200901 2004	

SARAN-SARAN

1	Penyeminar I: Revisi judul dan menambah sumber data penelitian.
2	Penyeminar II: 1. Revisi judul dan penulisan sesuai pedoman baru 2. Menambah latar belakang 3. Menyebutkan jumlah data seperti berapa kartu keluarga di desa 4. Merubah cara penulisan Teorit

AUDIEN

No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			1.	
2.			2.	
3.			3.	

Terbaca

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu
Dekan

Mas Mulyadi

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172.
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

12 Desember 2022

Nomor : 4886/Un.23/F.II/PP.009/12/2022
Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada yth.
1. Dini Febrini, M.Pd
(Penyeminar I)
2. Masrifah Hidayani, M.Pd
(Penyeminar II)
di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,


Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 Desember 2022

Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Reka Juliani (1911250080)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini didalam Keluarga Muslim di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
2	Anisa Nurul Janna (1911250088)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Pengaruh Perlaku Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Pelita Hati, Desa Ujung Padang, Kecamatan SAM Kabupaten Seluma
3	Marti Piriyantri (1911250042)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengembangan Sains Melalui Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar Anak di PAUD TK SKB, Desa Pancur Negara, Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
4	Helen Kusva Reza (1911250053)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kosakata Anak di PAUD Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma
5	Feni Atari Gumay (1911250067)	09.30 WIB- 10.00 WIB	Penggunaan Media Box Of Hijaiyah Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Witri 1 Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Naskah proposal skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Anak Usia Dini di Desa
Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
Penulis : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah diseminarkan dalam seminar Proposal oleh tim Penyeminar Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sudah diperbaiki sesuai dengan saran Dosen Penyeminar, maka oleh karena itu Proposal Skripsi ini bisa dilanjutkan untuk diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

Penyeminar I

Dini Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 2023
Penyeminar II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 19750630200912004

NOTA PENYEMINAR

Bengkulu, 27 Januari 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah proposal skripsi dengan:

Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Penyeminar I



Dini Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

NOTA PENYEMINAR

Bengkulu, 24 Januari 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah proposal skripsi dengan:

Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Anak Usia Dini di Desa
Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Penyeminar II


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP: 19750630200912004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0958 /Un.23/F.II/PP.009/02/2023

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Deni Febrini, M.Pd
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP : 19750630200912004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Anak Usia Dini di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Februari 2023
Dekan,


Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Naskah proposal skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini
Pada Keluarga di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas
Kabupaten Seluma

Penulis : Reka Juliani

NIM : 1911250080

Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah diseminarkan dalam seminar Proposal Skripsi oleh tim Pembimbing Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sudah diperbaiki sesuai dengan saran Dosen Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal Skripsi ini bisa dilanjutkan untuk diterbitkan SK Penelitian.

Pembimbing I

Dr. Dini Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 2023
Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 19750630200912004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah proposal skripsi dengan:

Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini
Pada Keluarga di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas
Kabupaten Seluma
Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diterbitkan SK Penelitian.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Dini Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 03 -03 -2023

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah proposal skripsi dengan:

Judul : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini
Pada Keluarga di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas
Kabupaten Seluma
Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diterbitkan SK Penelitian.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 19750630200912004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reka Juliani Pembimbing I : Dr. Dini Febrini, M.Pd
NIM : 1911250080 Judul Skripsi : Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	6-3-2023	Proposal	- perbaiki penulisan - Buat Kisi-kisi wawancara - Rumusan masalah - Bab 3.	f.
-	8-3-2023	proposal	lengkapi	f.
	9-3-2023	Proposal	perbaiki	f.
	10-3-2023	proposal	Acc unt ke Lapangan	f.

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Muis Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

2023

Dr. Dini Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd
Judul Skripsi :
Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupatpen Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Rabu. 22-02-2023	Proposal skripsi	Menyerahkan sk Pembimbing dan berkas proposal skripsi	
2	Jumat, 24-02-2023	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Daftar isi- Ayat diambil 1- Penulisan aenia baru- tambahkan Penjelasan observasi awal- kurangi teori, teori dimasukkan ke bab 2- Penempatan kata- Halaman 13 tambahkan Penjelasan- Perhatikan penjelasan footnote- bahasa asing dicetak miring- Halaman 31- arti ayat jangan dicetak miring- Kajian pustaka ambil 3 hasil Penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031014

Bengkulu, 24 Februari2023
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506300200912004



KEMENTERIAN AGAMA

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama	: Reka Juliani	Pembimbing II	: Masrifah Hidayani, M.Pd
NIM	: 1911250080	Judul Skripsi	:
Jurusan	: Tarbiyah	Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupatpen Seluma	
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini		

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Rabu, 1 maret 2023	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Buatlah Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian yang menjadi rujukan dengan Penelitian yang akan dilakukan - Buatlah tabel bagian teori - Lambaikan Penjelasan tentang Jenis Penelitian - Pendapat ahli yang dikutip dalam kutipan harus diadkan footnote - Daftar pustaka diambil tahun 2010. 	
4.	Jum'at, 03-03-2023	Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Buat kisi-kisi wawancara. Pertanyaan wawancara dan lembar observasi - lengkapi dokumen untuk Penelitian - Siapkan lembar Pengesahan Pembimbing dan nota Pembimbing 	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031014

Bengkulu, 03 Maret2023
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506300200912004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Reka Juliani Pembimbing II : Masrifah Hidayani, M.Pd
NIM : 1911250080 Judul Skripsi :
Jurusan : Tarbiyah Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Keluarga Di Desa Kayu Elang
Anak Uisia Dini Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Jumat, 03-03-2023	Proposal skripsi	- sudah diperbaiki sesuai dengan arahan dan saran - ACC ke pembimbing I sebelum di submitkan	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Muljadi, M.Pd
NIP. 197005142000031014

Bengkulu, 03 Maret 2023
Pembimbing II

Masrifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506300200912004

**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SEMIDANG ALAS
DESA KAYU ELANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : R/01/KP.01/IV.2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Kayu Elang, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmahwati Soekarno Bengkulu :

Nama : Reka Juliani
Nim : 1911250080
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 15 maret -15 April di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma untuk menyusun skripsi dengan judul **Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Didesa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayu Elang, April 2023

Kepala Desa Kayu Elang


/Dedi Herianto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1637/Un.23/F.II/PP.009/03/2023

15 Maret 2023

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Kayu Elang
Di – Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Upaya Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”***

Nama : Reka Juliani
NIM : 1911250080
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas
Kabupaten Seluma
Waktu Penelitian : 15 Maret – 15 April 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reka Juliani

NIM : 1911250080

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Upaya Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di
Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 2132850242 Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat keliruan dengan verivikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui Tim Verivikasi

Bengkulu, 16 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan


Dr. Azizah Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007



Reka Juliani
NIM.1911250080

reka

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	siberklik.com Internet Source	1%

10	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.ibijabar.org Internet Source	1 %
12	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
19	core.ac.uk Internet Source	<1 %
20	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com	

Internet Source

<1 %

22

adoc.pub

Internet Source

<1 %

23

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

24

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

25

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

26

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1 %

29

Submitted to Universiti Sains Islam Malaysia

Student Paper

<1 %

30

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

31

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

<1 %

32

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

33	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
34	jerri-4rt.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
38	ajba.um.edu.my Internet Source	<1 %
39	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
41	andasiallagan92.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	media.neliti.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
44	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %

45	kabarbanten.pikiran-rakyat.com Internet Source	<1 %
46	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
47	docs.berkasedukasi.com Internet Source	<1 %
48	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
49	journal.yp3a.org Internet Source	<1 %
50	journals.unihaz.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
53	Faridayanti Faridayanti, Joni Joni, Vigi Indah Permatasari. "PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA GERBANG SARI, KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR", Journal on Teacher Education, 2020 Publication	<1 %
54	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

55	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
56	repo.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Sekolah Pelita Harapan Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
60	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
61	journal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
63	seminar.uad.ac.id Internet Source	<1 %
64	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
65	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
66	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

67	id.wikihow.com Internet Source	<1 %
68	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
69	Submitted to Southern Illinois University Student Paper	<1 %
70	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
71	id.scribd.com Internet Source	<1 %
72	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
73	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
76	www.journal.unrika.ac.id Internet Source	<1 %
77	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	<1 %
78	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %

<1 %

79

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

80

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

<1 %

81

repository.iiq.ac.id

Internet Source

<1 %

82

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

83

Submitted to Hoa Sen University

Student Paper

<1 %

84

berandainspirasi.id

Internet Source

<1 %

85

e-journal.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

86

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

87

pantunirwanprayitno.com

Internet Source

<1 %

88

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

89

www.neliti.com

Internet Source

		<1 %
90	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
91	numangundar.blogspot.com Internet Source	<1 %
92	pendidikanberkarakterpramonosigit.wordpress.com Internet Source	<1 %
93	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
95	terkaitpendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	www.rumahkeluargaindonesia.com Internet Source	<1 %
97	Submitted to IAIN Bone Student Paper	<1 %
98	akhirzaman.org Internet Source	<1 %
99	ati2051976.wordpress.com Internet Source	<1 %
100	balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source	<1 %

101	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
102	e-prints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
103	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	<1 %
104	jni.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
105	qdoc.tips Internet Source	<1 %
106	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
107	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
108	Fathor Rakhman, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Irma Darmawati, Mulyanti Mulyanti. "Urgensi Metode Hypnoparenting Dalam Mendidik Anak Usia Dini", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 Publication	<1 %
109	Mira Mirawati. "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2017 Publication	<1 %

110	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
111	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
112	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
113	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
114	journal.unilak.ac.id Internet Source	<1 %
115	katalog.ukdw.ac.id Internet Source	<1 %
116	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
117	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.uts.ac.id Internet Source	<1 %
119	unesaprodijepang.wordpress.com Internet Source	<1 %
120	www.review-unes.com Internet Source	<1 %

121 Elfiadi Elfiadi. "PERSEPSI MASYARAKAT ACEH UTARA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2019
Publication <1 %

122 Submitted to Keimyung University
Student Paper <1 %

123 Octavian Dwi Tanto, Hapidin Hapidin, Asep Supena. "Keterampilan Sosial Pengrajin Tatah Sungging Cilik Kepuhsari", Proceedings of the ICECRS, 2019
Publication <1 %

124 Rista Ade Supriani, Ismaniar Ismaniar. "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini", Jambura Journal of Community Empowerment, 2022
Publication <1 %

125 cubg.or.id
Internet Source <1 %

126 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %

127 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source <1 %

128 documents.mx
Internet Source <1 %

129 doku.pub
Internet Source <1 %

130	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
131	es.scribd.com Internet Source	<1 %
132	go-one-go.blogspot.com Internet Source	<1 %
133	hmj.ksdp.fip.um.ac.id Internet Source	<1 %
134	jantungsehat9.blogspot.com Internet Source	<1 %
135	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
136	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
137	seminar.pgpaud.uad.ac.id Internet Source	<1 %
138	sildigra-150mg.blogspot.com Internet Source	<1 %
139	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
140	www.antarasulut.com Internet Source	<1 %
141	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

142	www.riausatu.com Internet Source	<1 %
143	Abdan Rahim. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAH LUQMAN", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018 Publication	<1 %
144	Gian P.S. Sumayku, Djemi Tomuka, Erwin Kristanto. "Hubungan usia waktu menikah dengan kejadian kekerasan pada anak di Kota Manado Bulan Oktober 2014 – Oktober 2016", e-CliniC, 2016 Publication	<1 %
145	Nurul Hakim, Susi Fitriana. "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2018 Publication	<1 %
146	radentaufiq.wordpress.com Internet Source	<1 %
147	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off